



**PEMIKIRAN PENDIDIKAN AHMAD DAHLAN DAN
IMPLEMENTASINYA PADA PERGURUAN TINGGI
MUHAMMADIYAH**

**(Studi Kasus Pada Universitas Muhammadiyah
Palembang)**

**Oleh
ANI ARYATI
NIM 1592019**

DISERTASI

***Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Doktor
(Dr)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam***

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ani Aryati

Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 21 Mei 1977

NIM : 1592019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. A. Yani Lr. Pemuda No. 1039 Rt.
017 Rw. 007

Kel. Tangga Takat Kec. SU II Palembang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, disertasi yang berjudul **“PEMIKIRAN PENDIDIKAN AHMAD DAHLAN DAN IMPLEMENTASINYA PADA PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH (Studi Kasus Pada Universitas Muhammadiyah Palembang)”** adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak benar, maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Palembang, Desember
2018

Yang membuat
pernyataan



Ani Aryati

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing disertasi:

1. Nama : Prof. Dr. Fuad Abdurrahman, M.Pd.
NIP : 194812171976031002
2. Nama : Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag.
NIP : 196107301988031002

Dengan ini menyetujui bahwa disertasi yang berjudul **“PEMIKIRAN PENDIDIKAN AHMAD DAHLAN DAN IMPLEMENTASINYA PADA PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH (Studi Kasus Pada Universitas Muhammadiyah Palembang)”** yang ditulis oleh:

Nama : Ani Aryati

NIM : 1592019

Program Studi : Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam

Untuk diujikan dalam Sidang Terbuka. Pada Program pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Palembang, Desember 2018

Pembimbing I/Promotor

Pembimbing II/Co. Promotor

Prof. Dr. Fuad Abdurrahman, M.Pd.

Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag.

NIP. 194812171976031002

Nip.

196107301988031002



DEWAN PENGUJI

PROMOSI DOKTOR

Disertasi yang berjudul **“PEMIKIRAN PENDIDIKAN AHMAD DAHLAN DAN IMPLEMENTASINYA PADA PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH (Studi Kasus Pada Universitas Muhammadiyah Palembang)”** yang ditulis oleh:

Nama : Ani Aryati

NIM : 1592019

Program Studi : Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam

1. Ketua : Prof. Dr. H. Duski Ibrahim, M.Ag.
NIP. 196304131993041003 tgl.
2. Sekretaris : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag.
NIP. 197307131998031003 tgl.
3. Promotor : Prof. Dr. Fuad Abdurrahman, M.Pd.
(Anggota Penguji) NIP.
194812171976031002 tgl.
4. Promotor : Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag.
(Anggota Penguji) NIP.
196107301988031002 tgl.
5. Penguji : Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.Ag.
NIP. 196505191992031003 tgl.
6. Penguji : Prof. Dr. Romli SA, M.Ag.
NIP. 195712101986031004 tgl.
7. Penguji : Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 197109111997031004 tgl.
8. Penguji : Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.
NIP. 196703231993031001 tgl.



PERSETUJUAN REKTOR

Disertasi yang berjudul **“PEMIKIRAN PENDIDIKAN AHMAD DAHLAN DAN IMPLEMENTASINYA PADA PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH (Studi Kasus Pada Universitas Muhammadiyah Palembang)”**

Disusun oleh : Ani Aryati
NIM : 1592019

Palembang, Nopember 2018

Rektor,

Prof. Drs. H.M. Sirozi, Ph.D

NIP. 196105061989031008

ABSTRAK

Disertasi berjudul *Pemikiran Pendidikan Ahmad Dahlan Dan Implementasinya Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah (Studi Kasus Pada Universitas Muhammadiyah Palembang)* ini disusun karena kemajuan diberbagai bidang terutama dalam bidang ilmu pengetahuan membuat lembaga pendidikan Muhammadiyah harus beradaptasi dengan tetap berpedoman pada pemikiran awal berdirinya yang digagas oleh Ahmad Dahlan. Oleh karenanya batasan masalah dari penelitian ini adalah pemikiran pendidikan Islam menurut Ahmad Dahlan, perbedaan pemikiran Islam Ahmad Dahlan dengan pemikiran tokoh pendidikan lain, implementasi pemikiran pendidikan Islam Ahmad Dahlan pada Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP), Tantangan UMP dalam Menerapkan Pemikiran Pendidikan Ahmad Dahlan, pergeseran pemikiran Ahmad Dahlan dalam Pendidikan di UMP.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi, yaitu melakukan pendekatan pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Sumber primer penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara terbuka dan mendalam, sementara sumber sekunder diperoleh dengan cara menelusuri literatur yang berkenaan dengan topik penelitian melalui dokumen kelembagaan UMP dan kepustakaan yang membahas mengenai pemikiran Ahmad Dahlan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Islam Ahmad Dahlan belum tersistematisasi dengan baik, namun sudah menampilkan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam. Ia menekankan bahwa pendidikan Islam harus diorientasikan pada kehidupan yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan umat. UMP belum sepenuhnya merealisasikan pemikiran Pendidikan Ahmad Dahlan ini. Pemikiran pendidikan Ahmad Dahlan mengalami pergeseran terutama pada asas pendidikan yang tidak lagi mengacu secara khusus pada Alquran dan Hadits, melainkan pada Undang-undang sistem pendidikan nasional. Pergeseran lainnya tampak pada aspek kepemimpinan, banyak para pimpinan UMP yang belum menguasai gagasan dan Ide Ahmad Dahlan dalam menggerakkan organisasi dan bahkan nyaris terjebak pada

elitisasi yang berakibat berkurangnya keberpihakan pada kaum marginal.

Kata Kunci: Pemikiran Pendidikan KH. Ahmad Dahlan, Implementasi di Perguruan Tinggi Muhammadiyah

ABSTRACT

The dissertation entitled Ahmad Dahlan's Education Thought and Its Implementation at Muhammadiyah Higher Education (Case Study at Muhammadiyah University of Palembang) was compiled because the progress in various fields, especially in the field of science, made Muhammadiyah educational institutions must be adhered to while adhering to the initial thinking initiated by Ahmad Dahlan. Therefore the problem boundaries of this study are Islamic education thinking according to Ahmad Dahlan, the difference in Ahmad Dahlan's Islamic thinking with the thoughts of other educational figures, the implementation of Ahmad Dahlan's Islamic education thoughts at Muhammadiyah University of Palembang (UMP), UMP Challenges in Implementing Ahmad Dahlan's Educational Thinking, shifting Ahmad Dahlan's thoughts in Education at the UMP.

This study uses qualitative research methods with the type of field research (Field Research), namely research that uses a natural background. The approach used is phenomenology, which is to approach the subjective experience of various types and types of subjects encountered. Primary sources of this research are obtained through participatory observation and open and in-depth interviews, while secondary sources are obtained by exploring literature related to research topics through institutional documents The UMP and the literature discussing Ahmad Dahlan's thoughts.

The results of the study indicate that Ahmad Dahlan's Islamic education thinking has not been systematized properly, but has presented the basic principles of Islamic education. He stressed that Islamic education must be oriented towards a better life and meet the needs of the people. The UMP has not fully realized Ahmad Dahlan's educational thinking. Ahmad Dahlan's educational thinking experienced a shift especially in the principle of education which no longer referred specifically to the Quran and Hadith, but rather to the Law on the national education system. Another shift appears in the aspect of leadership, many UMP leaders who have not mastered Ahmad Dahlan's ideas and ideas in moving the organization and even almost being trapped in elitization which results in reduced alignments with marginalized people.

Keywords: Dahlan's Education Thought. Implementation at Muhammadiyah University

ابستراك

ديسرتاسي برجودول بميكيران بنديديكان اهماد داهلان دان امبلمنتاسينه باده برغوروان تينغجي موهاماديباه (ستودي كاسوس باده انيفرسيتاس موهاماديباه بالمبانغ) اني ديسوسون كارنه كماجوان ديبرباغاي بيدانغ تروتامه دالام بيدانغ المو بنجتهوان ممبوات لمباغه بنديديكان موهاماديباه هاروس برادابتاسي دنغان تتاب بربدومان باده بميكيران اوال برديرينه يانغ ديغاغاس اوله اهماد داهلان. اوله كارنانيه باتاسان ماسالاه داري بنليتيان اني ادالاه بميكيران بنديديكان اسلام منوروت اهماد داهلان، بربدان بميكيران اسلام اهماد داهلان دنغان بميكيران توكوه بنديديكان لاین، امبلمنتاسي بميكيران بنديديكان اسلام اهماد داهلان باده انيفرسيتاس موهاماديباه بالمبانغ (ومب). تانتانغان امب دالام منرابكان بميكيران بنديديكان اهماد داهلان، برجسران بميكيران اهماد داهلان دالام بنديديكان دي امب بنليتيان اني منغوناكان متود بنليتيان كواليتاتيف دنغان جنيس بنليتيان لابانغان (فيلد رسيرتش) يايو بنليتيان يانغ منغوناكان لاتار بلاكانغ الامياه. بندكاتان يانغ ديغوناكان ادالاه فنومنولوجي، يايو ملاكوكان بندكاتان باده بنغالامان سوبجكتيف داري برباغاي جنيس دان تيب سوبجك يانغ ديتموي سومبر بريمر، بنليتيان اني ديبروله ملالوي اوبسرفاسي بارتيسيپاتيف دان واوانكاره تريوكه دان مندالام، سمنتاره سومبر سكوندر ديبروله دنغان كاره منلوسوري ليراتور يانغ برکنان دنغان توبيك بنليتيان ملالوي

دو کومن کلمباغان امب دان کبوستاکاان يانغ ممباهاس منجناي بمیکیران اهماد داهلان. هاسیل بنلیتیاں منونجوکان باهوه بمیکیران بنیدیکان اسلام اهماد داهلان بلوم ترسیستماتیساسی دنغان بایک، نامون سوداه منامیلکان برینسیب-برینسیب داسار بنیدیکان اسلام. ای منکانیه باهوه بنیدیکان اسلام هاروس دیورینتاسیکان باده کهیدوبان يانغ لیه بایک دان ممنوهی کبوتوهان امات امب بلوم سبنوهنیه مرلیساسیکان بمیکیران بنیدیکان اهماد داهلان انی. بمیکیران بنیدیکان اهماد داهلان منغلامی برجسران تروتامه باده اساس بنیدیکان يانغ تیداک لاجی منغاکو سکاره خوسوس باده الکوران دان هادیتس، ملاینکان باده اندانغ-وندانجن سیستم بنیدیکان ناسیونال. برجسران لاینیه تامباک باده اسبک کیمیمینان بانیاک باره بیمینان امب يانغ بلوم منغواسای غاغانسان دان اد اهماد داهلان دالام منغجراکان اورغانیساسی دان باهکان نیاریس ترجباک باده الیتیساسی يانغ براکیبات برکورانجنیه کبریپهاکان باده کاوم مارچینال.

کاته کونسی: بمیکیران بنیدیکان اهماد داهلان، امبلمنتاسی دی برغوروان تینغجی موهامادیاه

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt atas limpahan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad saw yang telah mendedikasikan jiwa dan raga untuk kejayaan Islam. Pada kesempatan ini, penulis dapat menyusun disertasi ini yang berjudul: *"Pemikiran Pendidikan Ahmad Dahlan dan Implementasinya pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah (Studi Kasus pada Universitas Muhammadiyah Palembang)"*.

Penyusunan disertasi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penyusunan disertasi ini adalah berkat dorongan, arahan, bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. H. Sirozi, MA, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Duski, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Prof. Dr. Fuad Abdurrahman, M.Pd., selaku pembimbing I/promotor disertasi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sampai terselesainya disertasi ini.
4. Bapak Dr. Akmal Hawi, M.Ag, selaku pembimbing II/co. promotor disertasi, yang telah memberikan bimbingan dengan sabar kepada penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Pascasarjana (S3), sebagai pewaris para Nabi yang telah dengan sabar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, melalui program beasiswa 5000 Doktor untuk Dosen PTAKIN yang telah memberikan bantuan materi dalam penyelesaian studi ini.
7. Bapak Dr. Abid Djazuli, MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan rekomendasi untuk melanjutkan studi ke jenjang Strata Tiga (S3).

8. Bapak Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd (Wakil Rektor I UMP), Ibu Dr. Fatimah, M.Si (Wakil Rektor II UMP), Bapak Dr. Ir. Mukhtaruddin, MP (Wakil Rektor III UMP), dan Bapak Drs. Ruskam Suaidi, M.H.I. (Wakil Rektor IV UMP).
9. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan, S.U. (Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A. (Dosen FTK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Ibu Widyastusi, SS, M.Hum (Cicit Ahmad Dahlan), Bapak Dr. Khairuddin (LPPI UM Yogyakarta), Bapak Miftahul Haq, M.Ag (LPPI UM Yogyakarta), Bapak Prof. Dr. Romli SA, M.Ag (Ketua PWM Sumsel), Bapak Nofrizal Nawawi, Lc, M.Pd.I (Mantan Ketua BPH UMP), Bapak Dr. H.M. Idris, M.Si (Ketua BPH UMP), Bapak Dr. Rusydi A. Syirodj (Dekan FKIP UMP), Bapak Dr. Kgs. A. Roni, MT (Dekan FT UMP), Bapak Dr. Purmansyah, M.Hum (WD IV FE UMP), Dr. Antoni, M.H.I (WD IV FK UMP) sebagai narasumber yang telah memberikan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.
10. Staf dan Karyawan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang yang telah membantu dalam berbagai urusan administrasi.
11. Dekan Fakultas Agama Islam beserta Wakil Dekan dan Segenap Civitas Akademika Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
12. Dekan Fakultas Hukum beserta Wakil Dekan dan Segenap Civitas Akademika Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Palembang.
13. Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Palembang.
14. Terkhusus kepada Orang Tua (Bapak Anwar dan Ibu Tri Yati), Mertua (Alm. Kgs. M. Ali Jhon Amin dan Ibu Nyayu Rohmah Zakaria), Suami Tercinta (Kgs. Syahri Ramadhon, SH, MH), Buah Hati tersayang (Kgs.

M. Aziz Ikhlasul Amal, Nyayu Rizka Miftahul Jannah dan Nyayu Rizki Izzatul Jannah), saudara-saudaraku (Siti Resmilah, Putut Tri Yanto, Meri Dianti), Saudara Ipar (Nyayu Atika, Andriyani F, Lukman NH, Nur Azizah, Fauziah MS, Briptu Solekh, Santi dan Fiyansyah) dan Keponakan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

15. Rekan-Rekan Seperjuangan, Pascasarjana S3 UIN Raden Fatah (Suroso, Qolbi, Agus Susanto, Ahmad Suradi, Lukmanulhakim, Habib, Abror, Desi, Erasiah, Agus Solikhin), Aktivis Muhammadiyah (Dr. Khalisah Hayatuddin, SH, M.Hum, Nur Azizah, M.Pd.I, Rulitawati, M.Pd.I, Zulkipli Jemain, M.Pd.I, Wahyudin, M.Pd.I, Daryanti, S.H.I, Vera Robbani, S.E, Pusparia, Sugiarti, S.Ag).

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan disertasi ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya. Besar harapan penulis semoga disertasi ini dapat bermanfaat baik penulis sendiri, mahasiswa dan seluruh pembaca pada umumnya.

Palembang, Desember
2018

Penulis,

Ani Aryati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
DEWAN PENGUJI PROMOSI DOKTOR.....	
PERSETUJUAN REKTOR.....	
ABSTRAK.....	

ABSTRAK (ARAB MELAYU)	viii
------------------------------------	------

ABSTRACT	
-----------------------	--

KATA PENGANTAR	
-----------------------------	--

DAFTAR ISI	xiv
-------------------------	-----

BAB I PENDAHULUAN	
--------------------------------	--

A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Batasan Masalah.....	
C. Rumusan Masalah	
D. Tujuan Penelitian	
E. Kegunaan Penelitian.....	
F. Tinjauan Pustaka.....	
G. Kerangka Teori.....	
H. Metode Penelitian.....	
I. Sistematika Penulisan.....	

BAB II LANDASAN TEORI	
------------------------------------	--

50

A. Teori Kajian Tokoh.....	
B. Teori Implementasi.....	
C. Pemikiran Pendidikan Para Tokoh di Dunia Islam.....	
1. Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Taimiyah.....	
2. Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Abduh.....	
3. Pemikiran Pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari.....	
4. Pemikiran Pendidikan Ibn Khaldun.....	
D. Filsafat Pendidikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah.....	
E. Dinamika Pendidikan Tinggi Muhammadiyah di Era Milenial	

BAB III PROFIL AHMAD DAHLAN DAN PROFIL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG	
--	--

.....	
.....	
99	
A. Riwayat Hidup Ahmad Dahlan	
.....	99
B. Riwayat Pendidikan Ahmad Dahlan	
.....	
102	
C. Pemikiran Ahmad Dahlan	
.....	
107	
D. Persyarikatan Muhammadiyah.....	
.....	
126	
E. Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Falsafah Pendidikannya.....	
.....	
132	
F. Profil Universitas Muhammadiyah Palembang.....	
.....	
145	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

152

A. Pemikiran Pendidikan Ahmad Dahlan.....	
.....	
152	
B. Pemikiran Pendidikan Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Tokoh Pendidikan di Dunia Islam	
.....	
171	
C. Implementasi Pemikiran Pendidikan Ahmad Dahlan pada Universitas Muhammadiyah Palembang	
.....	
183	

D. Tantangan Universitas Muhammadiyah Palembang dalam Menerapkan Pemikiran Pendidikan Ahmad Dahlan	
.....	
.....	
	193
E. Pergeseran Pemikiran Pendidikan Ahmad Dahlan dalam Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palembang	
.....	
.....	
	198
F. Diskusi Temuan Penelitian	
.....	
	208

BAB V PENUTUP
237

A. Kesimpulan.....	
237.....	
B. Saran.....	
240	

DAFTAR PUSTAKA
242.....

LAMPIRAN

252

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ahmad Dahlan adalah salah satu tokoh pendidikan yang turut memperjuangkan nasib bangsa Indonesia dalam bidang pendidikannya. Organisasi Muhammadiyah yang didirikannya menjadi salah satu gerakan pendidikan dari kelompok agama (Islam). Arti penting berdirinya Muhammadiyah saat itu menurut Kuntoro¹ adalah pertama, pergulatan

¹ Sodik A. Kuntoro, *Kearifan Sang Profesor, Bersuku-Bangsa Untuk Saling Mengenal*. (Yogyakarta: UNY Press, 2006) hlm. 134.

pendidikan dalam masa pergerakan kebangsaan menjadi memiliki basis yang luas bagi masyarakat pribumi; kedua, semangat dan nilai-nilai keagamaan (Islam) ikut mewarnai dan menjadi basis pergerakan kebangsaan. Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan mengarahkan kegiatannya pada pemurnian keyakinan dan pelaksanaan ajaran Islam di kalangan umat yang saat itu mengalami penyimpangan, kejenuhan, kemandegan, serta kemerosotan.

Ahmad Dahlan sebagai pelopor pembaruan pemikiran Islam di Indonesia dikenal dengan sosok yang suka atau gemar beramal, atau lebih dikenalnya dengan istilah sosok *man of action*. Baginya merefleksikan pemikiran ke dalam bentuk amal sosial adalah karya yang lebih bermanfaat sepanjang zaman daripada tausiyah-tausiyah yang dilontarkan semasa hidupnya. Itu semua dilakukannya karena Ahmad Dahlan selalu berpedoman bahwa “berbuat dan bekerja itu lebih baik dan lebih penting bahkan lebih banyak manfaatnya daripada hanya berbicara, (sedikit bicara banyak bekerja)”² Jadi, ilmu itu harus diamalkan, harus diteruskan sehingga menjadi perbuatan nyata yang dapat memperbaiki keadaan. Refleksi pemikirannya dapat dilihat secara wujud atau karya nyata yang saat ini masih melekat dari Ahmad

²Abdul Munir Mulkhan, *Warisan Intelektual Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PT. Percetakan Persatuan, 1990), hlm. 75.

Dahlan adalah terbentuknya organisasi Muhammadiyah yang bersifat sosial dan bergerak dalam bidang pendidikan.³

Menurut Ahmad Dahlan, Pendidikan Islam diorientasikan menuju usaha membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, alim, berpandangan luas dan mengerti persoalan ilmu dunia, dan bersedia berjuang demi terwujudnya kemajuan dalam masyarakat. Tujuan tersebut juga termasuk dalam perjuangan memperbaharui tujuan pendidikan saat ini. ketika itu, pendidikan pesantren hanya bertujuan untuk mengamalkan agama. Dan pendidikan model Belanda adalah pendidikan sekuler yang minim pembelajaran agama. Akibatnya lahirlah dua kutub intelegensia: lulusan pesantren yang menguasai agama tetapi tidak menguasai ilmu umum dan sekolah belanda yang menguasai ilmu umum tetapi tidak menguasai ilmu agama⁴.

Ahmad Dahlan adalah pelopor pendidikan Islam yang memadukan antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum. Dalam pendidikan Muhammadiyah, dua sisi kebutuhan dasar hidup manusia, kebutuhan material dan spiritual berusaha dikembangkan secara harmonis⁵. Latar belakang

3 Adi Nugraha, *Ahmad Dahlan: Biografi Singkat (1869-1923)*, (Yogyakarta: Garasi, 2010), hlm. 36.

4 Leyan Mustofa, *Pembaharuan Pendidikan..*

5 Sodik A. Kuntoro, *Kearifan Sang Profesor....*, hlm. 135.

yang mendasari konsep pemikirannya ini karena ia merasakan bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah Hindia Belanda saat itu bersifat sekuler dan tidak sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia yang agamis⁶. Menurut Ahmad Dahlan yang demikian pun juga memiliki kekurangan, karena siswa menjadi terbatas pengetahuannya dan tidak maju⁷. Berdasarkan kondisi tersebut, akhirnya ia mendirikan sekolah Muhammadiyah yang mengajarkan agama dan pengetahuan umum secara bersama-sama.

Bagi Dahlan ajaran Islam tidak akan membumi dan dijadikan pandangan hidup pemeluknya, kecuali dipraktikkan. Sebagus apapun suatu program, jika tidak dipraktikkan, tak akan dapat mencapai tujuan bersama. Karena itu, ia tak terlalu banyak mengelaborasi ayat-ayat Al-Qur'an, tapi ia lebih banyak mempraktekannya dalam amal nyata⁸.

Gagasan dan pikiran Ahmad Dahlan merupakan gagasan dan pikiran kreatif dan inovatif, maksudnya Ahmad Dahlan tidak menutup diri untuk mengadopsi sistem pendidikan Barat, dia memiliki sikap arif dan jernih dalam

6 Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan*. (Jakarta: LSIK, 2001), hlm. 30.

7 Hasbullah, *Sejarah Pendidikan....*, hlm. 29.

8 Herry Muhammad dkk, *Tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh abad 20*; Cet.1, (Jakarta, Gema Insani Press, 2006), hlm.11.

melihat dan memilah persoalan.⁹ Guna mewujudkan nuansa Islam dengan dimensi pesan universal, Dahlan membawa pembaharuan dan mengadakan perubahan dalam metode pengajaran dari sorogan kepada metode pelajaran yang bervariasi¹⁰

Pendidikan Muhammadiyah yang didirikan Ahmad Dahlan saat itu memelopori pendidikan yang menyatukan pengetahuan agama dengan pengetahuan umum sekaligus. Dengan demikian dua sisi kebutuhan dasar hidup manusia, kebutuhan material dan spiritual dapat dikembangkan secara harmonis. Di sekolah Muhammadiyah diajarkan pula Bahasa Arab sebagai mata pelajaran sehingga pemahaman mengenai Qur'an dan Hadist

9 Diawali dengan melihat suatu fenomena, bahwa Islam pada saat itu adalah suatu agama yang ajarannya sempit dan dogmatis. Masyarakat pada saat itu telah terpasung oleh dogma-dogma yang mengikat sehingga tidak mau bekerja dan berkarya. Dengan keteguhannya, ia mencoba memperkenalkan Islam dengan nuansa baru dan dengan dimensi pesan universal, ia katakan bahwa Islam bukanlah wajah desa dan kota kecil. Lihat, Adi Nugraha, *Ahmad Dahlan....*, hlm. 101.

10 di samping itu ia juga memperkenalkan metode yang modern ke dalam sistem pendidikan seperti halnya memasukkan pelajaran-pelajaran umum kepada sekolah-sekolah agama atau madrasah dengan tujuan anak didiknya mampu bersifat terbuka dan peka terhadap lingkungan sekelilingnya, tidak mengisolasi diri dalam lingkungan Islam semata, mampu menyerap segi positif peradaban lain untuk tidak bersikap abstrak. Dari sini pula ia mengenalkan tentang sikap hidup yang toleran dan terbuka pada anak didiknya. Sikap toleran merupakan sikap yang harus dimiliki dalam membangun etos kehidupan dan etos sosial sehingga mempunyai fungsi pragmatis sebagai pemecahan problem sosial dan keagamaan. Sikap toleran ini diupayakan dalam pergumulannya dengan historisitas keberagaman manusia. Ahmad Dahlan berpandangan bahwa manusia perlu bersatu dalam kebenaran. Lihat lebih jauh dalam Sukriyanto AR dan Abdul Munir Mulkhan (ed.), *Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah dari Masa ke Masa*, (Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985), hlm. 4.

dapat dilakukan secara bebas oleh siswa sendiri. Anak-anak dengan demikian memperoleh kebebasan berfikir dalam memahami agama¹¹.

Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin berkembangnya Muhammadiyah dalam berbagai dimensi, agaknya perlu juga dicermati bahwa telah terjadi 'improvisasi' kalau bukan disebut pergeseran pemikiran Ahmad Dahlan dalam Muhammadiyah. Menurut catatan Abdul Munir Mulkan¹², Dinamika Muhammadiyah mengalami perkembangan yang unik. Pergeseran nilai-nilai yang ditanamkan oleh pendiri organisasi mulai tampak sejak pergantian Ahmad Dahlan sebagai ketua Muhammadiyah. Pergeseran nilai-nilai ini menampilkan beberapa varian dari anggota Muhammadiyah. Diantaranya menurut Prof. Kuntowijoyo¹³ adalah:

1. Islam murni (kelompok Al Ikhlas)
2. Islam murni yang tidak mengerjakan sendiri tapi toleran terhadap praktik TBC (kelompok kiai Dahlan)
3. Neo-Tradisionalis (Kelompok MUNU, Muhammadiyah-NU)

11 Sodik A. Kuntoro, *Kearifan Sang Profesor, ...* hlm. 139

12 Lihat mengenai hal ini dalam Abdul Munir Mulkan, *Marhaenis Muhammadiyah: ajaran dan pemikiran Ahmad Dahlan*, (Yogyakarta: Galang Pustaka, 2013)., hlm. 1-323

13 Lihat Abdul Munir Mulkan, *Marhaenis Muhammadiyah...* hlm. 323

4. Neo-Sinkretis (Kelompok Munas, Muhammadiyah-Nasionalis disebut juga Marmud, Marhaenis-Muhammadiyah)

Garis besar ajaran Islam Murni sesudah formalisasi syariah bisa dikaji dari dokumen resmi, buku tarjih dan pemikiran elite persyarikatan Muhammadiyah, diantaranya adalah AR Fachruddin (Ketua Terlama 1978-1985) yang dinyatakan sebagai perintis gerakan ini. Beberapa pandangan tampak berbeda, terutama dengan pemikiran Ahmad Dahlan khususnya dalam kaitannya fungsi syariah. Ahmad dahlan bertolak dari penekanan pada sebuah pemurnian ajaran Islam dan bidang pendidikan. Muhamadiyah memiliki andil yang cukup besar dalam upaya pemberantasan bid'ah, Khurafat dan tahayul. Ide utamanya menyentuh pada tataran syari'at terutama mengenai upacara-upacara seperti upacara ritual kematian atau tlqin, perkawinan, kehamilan, sunaan menziarahi kuburan-kuburan yang dianggap keramat, sesajen pada pohon-pohon besar, jembatan, rumah-rumah yang dianggap angker dan lain sebagainya yang saat itu sangat kental dikalangan masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat jawa khususnya. Hal ini sesungguhnya tidak dikenal dalam Islam dan bahkan bertentangan dengan agama Islam karena bisa menimbulkan syirik dan bisa menjadikan musyrik yang dengan jelas dapat merusak akidah Islam.

Pemikiran Ahmad Dahlan yang sangat kental dengan Muhammadiyah yang sangat menonjol adalah bahwasanya semua praktik keagamaan dalam Islam hendaknya tidak boleh taklid semata-mata, melainkan harus didasarkan pada kesungguhan dalam mengikuti ajaran Islam dan Sunah Rasul Muhammad SAW. Segala sesuatu yang belum pernah dikerjakan nabi seharusnya tidak dikerjakan oleh umat Islam dan bila hal itu dikerjakan maka itu adalah bid'ah¹⁴.

Merujuk latar belakang tersebut, maka dapat ditemukan beberapa aspek yang penting untuk dilakukan analisis mendalam berkenaan dengan Pemikiran Pendidikan Islam Ahmad Dahlan dalam hubungannya dengan pendidikan Muhammadiyah terutama Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang berada di Palembang, dalam hal ini fokus pada Universitas Muhammadiyah Palembang.¹⁵

14 Tobroni, *Reorientasi Gerakan Muhammadiyah di Bidang Pendidikan, dalam Muhammadiyah dan Tantangan Abad Baru : Percikan Pemikiran dari Negeri Jiran*, (Malaysia: Matan Press dan PCIM Malaysia, 2010)., hlm. 139 - 141.

15 Perguruan tinggi ini secara historis didirikan pada tanggal 15 Juni 1979 M. bersamaan dengan tanggal 20 Rajab 1399 H. Universitas Muhammadiyah Palembang resmi dibuka dengan 3 fakultas, dengan Surat Keputusan Yayasan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (YPTM) Sumatera Selatan nomor 010/YPTM/79, yaitu: Fakultas Teknik dengan Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Ekonomi dengan Program Studi Manajemen Perusahaan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. <http://www.um-palembang.ac.id/profil/> diakses tanggal 10 November 2017

Secara umum, pendidikan tinggi muhammadiyah di Indonesia sudah banyak memberikan kontribusi bagi bangsa ini, Muhammadiyah melalui PTM turut mengatasi tanggung jawab negara dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. PTM mendidik dan mencerdaskan serta membekali anak bangsa untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik dengan *softskill* dan *hardskill*, bahkan juga nilai-nilai ke-Islaman dan kemuhammadiyahannya yang berkemajuan sesuai semangat zaman. Berbagai alumni PTM tersebar di berbagai macam pekerjaan, mulai dari PNS, pendidik, karyawan swasta, wiraswastawan, birokrat, hingga politisi. Mereka berkiprah di dunia kerja dan juga berpartisipasi dalam dunia kemasyarakatan, secara langsung maupun tidak langsung juga ikut menggerakkan kehidupan bangsa Indonesia dengan posisi, peran, dan fungsi yang beraneka ragam¹⁶.

Guna mencapai tujuan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palembang, telah disusun visi dan misi sebagai dasar pijakan dalam implementasi kebijakan pendidikan Muhammadiyah, yaitu Menjadi universitas berstandar nasional dan menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi serta unggul dalam ipteks yang berbasis keislaman pada tahun 2022 menuju universitas berstandar

¹⁶Tobroni, *Reorientasi Gerakan Muhammadiyah* hlm. 139 - 141.

internasional.

Derivasi dari visi tersebut dituangkan dalam bentuk misi yang hendak dilakukan, adapun misinya adalah:

1. Berstandar nasional; berkualitas secara nasional sesuai dengan standar nasional pendidikan.
2. Berdaya saing tinggi; lulusan memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.
3. Unggul dalam ipteks; menghasilkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dibutuhkan untuk mendorong kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dalam era globalisasi.
4. Berbasis keislaman; seluruh aktivitas yang meliputi masukan, proses, dan keluaran berdasarkan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah.
5. Menuju universitas berstandar internasional; meletakkan dasar-dasar yang mendukung untuk menjadi universitas berstandar internasional¹⁷

Melihat perkembangan PTM saat ini, maka menurut Tobroni ada empat pilar yang menjadikan PTM terus berkembang secara dinamis. Pertama, spirit al Islam dan kemuhammadiyah sebagai dasar untuk menjadikan PTM sebagai sarana untuk mencerahkan umat Islam, bangsa Indonesia, dan umat manusia. Kedua, keberadaan PTM tidak bisa dilepaskan dari Persyarikatan Muhammadiyah sebagai pelopor pendirian. Muhammadiyah secara kultural maupun organisatoris sebagai basis sosial yang menjadi pijakan dan dukungan ketika pertama kali muncul, berkembang, dan maju

¹⁷ <http://www.um-palembang.ac.id/profil/> diakses tanggal 10 November 2017

seperti sekarang ini¹⁸. Nama “Muhammadiyah” dibelakang “Universitas” menjadi modal yang sangat berharga. Sangatlah wajar, bila banyak masyarakat menaruh kepercayaan terhadap PTM karena identitas (simbolik) Muhammadiyah dan jaringan (Sosial) yang dimilikinya. Ketiga, Majelis Pendidikan Tinggi (Dikti) merupakan institusi yang membantu Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam mengoordinasikan dan meningkatkan kualitas pengelolaan PTM.

Melalui majelis inilah perkembangan dan segala macam problematika PTM diseluruh Indonesia dipantau dan dipecahkan. Majelis Dikti juga bekerja untuk memfasilitasi pengembangan kapasitas *good university governance* PTM seluruh Indonesia. Keempat, Pimpinan PTM-lah yang menjadi ujung tombak. Mereka yang setiap hari memimpin, menggerakkan dan mengembangkan PTM. Kepemimpinan yang visioner, kreatif, inovatif, berani membuat terobosan dalam mengembangkan PTM sangat dibutuhkan di lingkungan PTM. Keterpaduan empat pilar ini menjadi dasar dalam pengembangan PTM¹⁹.

Berdasarkan analisis penulis sebelumnya, yang menjadi

18Tobroni, *Reorientasi Gerakan Muhammadiyah...*hlm. 140

19 Tobroni, *Reorientasi Gerakan Muhammadiyah...*hlm. 140

pertanyaan utama pada penelitian ini adalah, sudah sejauh mana PTM terutama Universitas Muhammadiyah Palembang menjadikan pemikiran pendidikan Ahmad Dahlan sebagai rujukan guna mencapai tujuan dari berdirinya organisasi Muhammadiyah ini. Hal utama yang menjadi persoalan dari dinamika pemikiran Ahmad Dahlan adalah bahwa ragam persoalan yang muncul di Universitas Muhammadiyah Palembang mengalami pergeseran paradigma pendidikan, yang semula berorientasi pada keberpihakan terhadap kaum mustad'afin, namun harus beradaptasi pada kapitalisme pendidikan. Hal ini ditandai dengan tingginya biaya pendidikan dan kuatnya pengaruh kebijakan pemerintah dalam mengelola lembaga pendidikannya.

Berkenaan dengan pemikiran Ahmad Dahlan, di Universitas Muhammadiyah Palembang tergambar melalui kurikulum AIK yang telah ditetapkan Rektor melalui Surat Keputusan Nomor 207/G-14/KPTS/UMP/VI/2016 tentang kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi program S1 Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2016. Pada SK ini dicantumkan bahwa AIK merupakan ciri khas dari Universitas Muhammadiyah guna menunjukkan konsistensi Muhammadiyah untuk mengembangkan dan mengajarkan Islam sebagai landasan pijak bagi intelektual muslim. Hal ini

tergambar pada muatan kurikulum yang diberikan pada setiap fakultas, seperti Fakultas Non-Agama sebanyak 12 SKS dan Fakultas Agama Islam 8 SKS. Pada penerapannya, sangat dirasakan diskriminasi sistem, dimana pengajar mata kuliah ini merasakan kurangnya dukungan dari pimpinan baik universitas maupun fakultas, selain itu juga dirasakan pada mahasiswa yang cenderung menomor duakan mata kuliah AIK ini.

Jika ditelisik dari catatan Abu Bakar, maka akan ditemukan bagaimana realitas pendidikan Islam di era modern ini, paling tidak menurutnya pendidikan Islam sedang menghadapi dua kemungkinan, yaitu; *Pertama*, Pendidikan Islam memberikan pengaruh bagi aspek sosiokultural, dalam arti memberikan wawasan filosofis, arah pandangan, motivasi perilaku, dan pedoman perubahan sampai terbentuknya suatu realitas sosial baru. *Kedua*, Pendidikan Islam dipengaruhi oleh realitas perubahan sosial, oleh lingkungan sosio-kultural, dalam arti penentuan sistem pendidikan, institusi dan pilihan-pilihan prioritas, juga eksistensi dan aktualisasi dirinya.²⁰ Untuk itulah penelitian ini menjadi penting dilakukan, guna melihat implementasi

20 M. Yunus Abu Bakar, *Pengaruh Paham Liberalisme dan Neoliberalisme Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal TSAQAFAH, Vol. 8, No.1, April 2012

pemikiran pendidikan Ahmad Dahlan di PTM khususnya di Universitas Muhammadiyah Palembang dan relevansinya terhadap arus Modernisasi.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka batasan masalah yang hendak diteliti pada penelitian ini adalah, bagaimana pemikiran pendidikan Islam Ahmad Dahlan dan Implementasinya pada Universitas Muhammadiyah Palembang. Hal ini mengacu pada fakta bahwa pemikiran dasar Ahmad Dahlan yang merupakan ruh utama dari pendirian lembaga pendidikan dalam lingkungan Muhammadiyah mengalami berbagai persoalan yang membuat para pengelola lembaga pendidikan ini menyesuaikan diri dengan keadaan, baik zaman, maupun kebijakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemikiran pendidikan menurut Ahmad Dahlan?
2. Bagaimana relevansi pemikiran pendidikan Ahmad Dahlan dengan pemikiran tokoh pendidikan lain?
3. Bagaimana implementasi pemikiran pendidikan Ahmad Dahlan pada Universitas Muhammadiyah Palembang?
4. Apa tantangan Universitas Muhammadiyah Palembang dalam menerapkan pemikiran pendidikan Ahmad Dahlan?
5. Apakah terjadi pergeseran pemikiran Ahmad Dahlan dalam Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis pemikiran pendidikan menurut

- Ahmad Dahlan
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis relevansi pemikiran pendidikan Ahmad Dahlan dengan pemikiran tokoh pendidikan lain
 3. Untuk menjelaskan dan menganalisis implementasi pemikiran pendidikan Ahmad Dahlan pada Universitas Muhammadiyah Palembang
 4. Untuk menjelaskan dan menganalisis apa saja tantangan Universitas Muhammadiyah Palembang dalam menerapkan pemikiran pendidikan Ahmad Dahlan
 5. Untuk menjelaskan dan menganalisis apakah terjadi pergeseran pemikiran Ahmad Dahlan dalam pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palembang

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis Akademik
Memberikan pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang pemikiran pendidikan menurut Ahmad Dahlan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi mahasiswa: sebagai bahan kajian untuk merumuskan kembali konsep pendidikan Islam.
 - b. Bagi para pemerhati pendidikan Islam: memberikan informasi dan wawasan tentang nilai pendidikan Islam dalam pesan-pesan Ahmad Dahlan agar menjadi acuan dan bahan kajian dalam membangun konsep pendidikan.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang penulis lakukan belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang Pendidikan menurut Ahmad Dahlan dan implementasinya pada Lembaga Pendidikan Muhammadiyah

khususnya di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Tetapi, penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir serupa, diantaranya:

Pertama, Penelitian Dja'far Siddik, *Konsep Pendidikan Islam Muhammadiyah: Sistematisasi dan Interpretasi Berdasarkan Perspektif Ilmu Pendidikan*, 1997. Disertasi Doktor Ilmu Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dasar-dasar pendidikan Muhammadiyah yang dirumuskan pada tahun 1962 dan diperbaharui kembali tahun 1971 ditegakkan di atas lima prinsip dasar, yaitu: tajdid, kemasyarakatan, aktivitas, kreativitas dan optimisme. Dasar tajdid, mengkonsepsikan pendidikan sebagai sarana yang mewadahi pemurnian ajaran Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan; kemasyarakatan mengkonsepsikan sifat penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat banyak; aktivitas mengkonsepsikan pendidikan sebagai wadah yang memprasaranaikan terwujudnya manusia amaliah yang produktif, kreativitas mengkonsepsikan pendidikan tetap berusaha menumbuhkan kreativitas subyek didik yang didasarkan pada iman dan kesalehan; dan optimisme merupakan sikap dan keyakinan Muhammadiyah bahwa kegiatan pendidikan yang dilaksanakannya merupakan

amal usaha yang mendapat perlindungan dan rida Tuhan²¹.

Kedua, Disertasi Achmadi, Muhammadiyah Pasca Kemerdekaan: Pemikiran Keagamaan dan Implikasinya dalam Pendidikan, 2002. Disertasi Doktor Ilmu Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran keagamaan Muhammadiyah yang terkait dengan masalah pendidikan, dapat ditemukan hal-hal berkenaan dengan landasan filosofis pendidikan Muhammadiyah (aspek ontologi, aksiologi, dan epistemologi), hakikat pendidikan Muhammadiyah, dan konsep ilmu pengetahuan menurut Muhammadiyah. Hakikat pendidikan Muhammadiyah adalah usaha membebaskan manusia dari segala kendala realisasi dan aktualisasi hakikat (fitrah) kemanusiaannya. dari perspektif filsafat, ajaran Muhammadiyah tentang pemurnian agama dengan menghilangkan taklid, bid'ah dan khurafat (TBS), serta mendorong ijtihad dapat dianalogikan dengan metode fenomenologi Husserl. Dalam praksis pendidikan, ajaran tersebut dapat berfungsi sebagai metode untuk mengembangkan pemikiran kritis dalam membaca realitas

21 Dja'far Siddik, *Konsep Pendidikan Islam Muhammadiyah: Sistematisasi dan Interpretasi Berdasarkan Perspektif Ilmu Pendidikan*, Disertasi Doktor Ilmu Agama Islam, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997.

kehidupan, sehingga ditemukan makna kehidupan yang sebenar-benarnya dan menumbuhkan kesadaran untuk ikut memuliakannya²².

Ketiga, Penelitian Sembodo Ardi Widodo, Pendidikan Islam Pesantren: (Studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-Kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2005. Disertasi Doktor Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur keilmuan kitab-kitab kuning di kedua pesantren mempunyai implikasi dan konsekuensi terhadap cara dan pola berpikir santri-santri dalam memandang suatu masalah dan terhadap keilmuan Islam itu sendiri. Sebagaimana struktur keilmuan kitab-kitab muqarrar, santri-santri Madrasah Mu'allimin dalam menanggapi suatu masalah (misalnya, pemimpin wanita) secara keseluruhan mereka juga mendasarkan pemikirannya pada Al Quran dan Hadis. sedangkan santri-santri PP Tebuireng cara berpikirnya sudah operatif, walaupun dalam jumlah santri yang relatif sedikit, dan ini tidak jauh berbeda dengan struktur keilmuan kitab-kitabnya yang bersifat operatif. Dalam menanggapi masalah pemimpin wanita, diantara mereka ada yang mendasarkan pemikirannya pada nash (75%), pendapat ulama dalam kitab kuning (15%), dan berdasarkan pertimbangan politik dan sejarah (10%). Sementara itu, dalam konteks keilmuan Islam, struktur keilmuan

22 Achmadi, *Muhammadiyah Pasca Kemerdekaan: Pemikiran Keagamaan dan Implikasinya dalam Pendidikan*, Disertasi Doktor Ilmu Agama Islam, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

kitab-kitab di kedua pesantren masih berada dalam wilayah asimilasi meskipun kitab-kitab di PP Tebuireng sudah operatif, karena sifat operatifnya masih berada dalam warisan tradisi keilmuan Islam saja, belum bisa mengakomodasikan sumber-sumber dari luar, yaitu model-model metode dan pendekatan yang berkembang di luar tradisi Islam yang ada di kitab-kitab kuning, seperti filsafat, sosiologi, antropologi, hermeneutik, fenomenologi, psikologi, dan pendekatan positivistik-eksperimental. Sedangkan konsekuensinya, keilmuan Islam di kedua pesantren, secara metodologis, tidak bisa berkembang secara optimal²³.

Keempat, Penelitian Tasman Hamami, Pemikiran Pendidikan Islam: Telaah tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, 2006. Disertasi Doktor Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Islam di sekolah umum yang diformulasikan dalam pengembangan kurikulum, secara teoritik merefleksikan perkembangan pemikiran pendidikan Islam, namun secara empirik pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam justru lebih banyak ditentukan oleh otoritas politik pendidikan. Fenomena itu bermakna bahwa faktor politis memiliki daya pengaruh yang lebih kuat terhadap pengembangan kurikulum PAI dari pada faktor filosofis-pedagogis. Pengembangan kurikulum PAI tahun 1994 dan

23 Sembodo Ardi Widodo, *Pendidikan Islam Pesantren: (Studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-Kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Disertasi Doktor Ilmu Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.*

sebelumnya lebih berorientasi pada materi dengan pendekatan subyek akademis dan menghasilkan *output* pendidikan yang parsial dan bersifat *out-there knowledge*. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) memiliki kerangka filosofis-pedagogis yang berorientasi pada pencapaian kemampuan dasar dengan pendekatan humanis sehingga diharapkan menghasilkan penguasaan keagamaan Islam yang integratif dan bersifat *in-here knowledge*. Dalam transformasi dari kurikulum tahun 1994 ke kurikulum tahun 2004 ditemukan perubahan-perubahan mendasar secara konseptual, sebagai berikut: a) transformasi paradigma dari pendidikan akademis yang bersifat *parennial-esensialis-normatif* ke pendidikan humanis yang bersifat *progresif-rekonstruktif-transformatif*, b) perubahan dari pendidikan yang berorientasi pada pencapaian kompetensi yang mengintegrasikan kemampuan normatif, kognitif, efektif, dan psikomotorik, c) perubahan orientasi hasil (*output*) PAI dari penguasaan keagamaan Islam yang parsial dan bersifat *out-there knowledge* ke penguasaan keagamaan Islam yang integratif dan bersifat *in-here knowledge*, d) adanya otonomi pedagogis bagi sekolah dan guru, sehingga terjadi perubahan pembelajaran PAI dari pola guru mengajar ke pola siswa belajar dan berkembang pembelajaran PAI yang aktif, kreatif dan kontekstual, dan e) pengembangan evaluasi yang integratif dengan proses pembelajaran dan perubahan orientasi dari evaluasi PAI yang artifisial-verbal menuju evaluasi PAI yang autentik-bermakna²⁴.

24 Tasman Hamami, *Pemikiran Pendidikan Islam: Telaah tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Disertasi Doktor Ilmu Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Kelima, Penelitian Yunus Abu Bakar,²⁵ *Konsep Pemikiran Pendidikan KH. Imam Zarkasyi dan Implementasinya pada Pondok Pesantren Alumni*, 2007. Disertasi Doktor Ilmu Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, terdapat 11 konsep pemikiran pendidikan KH Imam Zarkasyi, 11 konsep pemikiran pendidikan tersebut diabstraksikan menjadi 54 karakteristiknya. Adapun konsep pemikiran pendidikannya adalah: 1) Pemikiran dan Modernitas dengan karakteristik, 2) Konsep Totalitas Pendidikan, 3) Konsep Pengajaran Inovatif, 4) Sistem Mu'allimin, 5) Pandangan Kyai, 6) Pandangan terhadap Guru, 7) Pandangan terhadap Santri, 8) Kelembagaan Pesantren, 9) Manajemen Pesantren, 10) Sistem Kepemimpinan, dan 11) Lingkungan yang dikonstruksi. Kedua, bentuk implementasi pemikiran pendidikan KH Imam Zarkasyi pada Pondok Pesantren Alumni dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: *Pertama, inovasi konstruktif linier*, Pondok Pesantren Al Amien Preduan dan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta; *Kedua, Inovasi diversifikasi paralel*, Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki dan Pondok Pesantren Daar el-Azhar Banten, *Ketiga*, berbagai alasan mengimplementasinya, yaitu kuatnya falsafah pendidikan, pendidikan totalitas, efisien dan efektif, metode pembelajaran modern, membangun *mental skill* dari pada *technical skill*, dan keberhasilan pencitraan (*image building*) KH Imam Zarkasyi pada sistem pendidikan modern dalam pondok pesantren dengan berbagai keunggulan sebagai

25 Yunus Abu Bakar, *Konsep Pemikiran Pendidikan KH. Imam Zarkasyi dan Implementasinya pada Pondok Pesantren Alumni*, Disertasi Doktor Ilmu Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

berikut: 1) Integrasi total sistem pesantren dan sistem sekolah, 2) Pembinaan kehidupan santri terus menerus selama 24 jam, 3) Memfungsikan *hidden curriculum* secara maksimal dalam kehidupan pesantren, dan 4) Bahasa Arab dan Bahasa Inggris menjadi media pembelajaran.

Keenam, Penelitian Mohamad Ali, *Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksis Pendidikan Ahmad Dahlan*, 2016. Disertasi Doktor Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, penelusuran biografis perintis pendidikan berkemajuan menunjukkan bahwa latar belakang keluarga dan masyarakat berperan penting dalam mengaktualkan kepribadian pragmatis Ahmad Dahlan, dan itu diperkaya dengan radius pergaulan yang luas pada tingkat nasional (kebangkitan nasional) maupun internasional (diskursus pembaharuan Islam). Kedua, ditemukan tiga pilar pemikiran pendidikan berkemajuan, yaitu: agama, pendidikan, dan kehidupan yang dimaknai secara luas dan sebagai satu kesatuan. Ketiga, ihwal dan periodisasi pertumbuhan gerakan pendidikan berkemajuan melalui tiga tahap, yaitu masa babad alas (1905-1911), masa embrional (1911-1917), dan masa pematangan struktur (1917-1923). Struktur pendidikan berkemajuan yang matang tidak terbatas pada persekolahan, tetapi juga mencakup gerakan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat, seperti: aktivitas tabligh, gerakan literasi (media cetak), pelayanan kesehatan (PKU), pemberdayaan perempuan (Sopotresno/Aisyiyah), pembelajaran anak-anak muda (HW), dan pemberdayaan kaum fakir miskin (panti asuhan). Keempat, dengan kerangka referensi pendidikan progresif John Dewey dan Islam

berkemajuan, praksis pendidikan Ahmad Dahlan direkonstruksi menjadi pendidikan berkembang. Pendidikan berkembang dipahami sebagai praksis pendidikan progresif religius yang berlandaskan agama, di atasnya berdiri tiga pilar pemikiran, yaitu: agama, pendidikan, dan kehidupan sebagai sumber filsafat pendidikan, dan adanya teori pendidikan yang berdimensi tiga, yaitu: akal/kecerdasan (*intelligence*), pengamalan dalam kehidupan sosial (*experience*) dan berkembang (*progress*)²⁶.

Ketujuh, Dedi Asmara, Muhammadiyah Wilayah Sumatera Barat (1925-1950), Jurnal Analisis Sejarah, Volume 5, No. 1, 2016, Universitas Andalas Padang, menjelaskan bahwa Muhammadiyah merupakan organisasi sosial keagamaan yang tidak terlibat dalam politik praktis. Hubungan antara Muhammadiyah di tingkat pusat maupun daerah dengan politik tidak dimulai pada hari ini saja. Namun jauh pada periode sebelumnya. Demikian halnya dengan Muhammadiyah di Sumatera Barat, dimana para aktivisnya ikut mensponsori berdirinya partai Masyumi. Muhammadiyah di Sumatera Barat kembali dihidupkan pada masa kepemimpinan AK. Datuk Gunung Hijau dan Zainoel Abidin Syuaib yang terpilih memimpin Muhammadiyah Wilayah Sumatera Barat. Pada periode berikutnya perjalanan sejarah

²⁶ Mohamad Ali, *Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksis Pendidikan Ahmad Dahlan*, Disertasi Doktor Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Muhammadiyah Sumatera Barat lebih banyak diwarnai intrik politik di tingkat pusat. Beredarnya isu asas tunggal, panasnya hubungan antara kubu Malik Ahmad dan Lukman Harun, sampai sidang pleno pada tingkat Muktamar Muhammadiyah ke-41 di Solo turut mewarnai dinamika politik Muhammadiyah Sumatera Barat. Pasca Muktamar ke-41 Muhammadiyah Sumatera Barat tetap mengembangkan amal usahanya, namun ada ketakutan dari aktivis Muhammadiyah untuk mengkritisi kebijakan pemerintah Orde Baru. Hingga akhirnya terpilihnya Amien Rais sebagai Ketua Umum PP Muhammadiyah turut memberi kontribusi terbukanya keran demokrasi dan kekritisian pimpinan Muhammadiyah Sumatera Barat. Penulisan mengenai dinamika politik Muhammadiyah Sumatera Barat ini menggunakan penulisan metode sejarah yang terdiri dari heuristik (pengumpulan sumber), kritik (untuk mencari otensitas dan kredibilitas data), interpretasi (pemahaman terhadap teks), dan diakhiri dengan historiografi (penulisan sejarah)²⁷.

Kedelapan, Andriyani. Dkk, Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Melalui Model Student Centered Learning (SCL) di Program Studi Pendidikan Dokter

27 Dedi Asmara, *Muhammadiyah Wilayah Sumatera Barat (1925-1950)*, Jurnal *Analisis Sejarah*, Volume 5, No. 1, 2016, Universitas Andalas Padang

Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, dalam *Jurnal International Ta'dibuna*, Vol. 3, No. 2, 2014. Ia menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis terhadap data kualitatif dan kuantitatif dirumuskan kesimpulan umum bahwa kurikulum blok dan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dapat meningkatkan kualitas pemahaman para mahasiswa, dan dapat meningkatkan komitmen mereka untuk mengimplementasikan ajaran Muhammadiyah dalam semua aspek kehidupan, sosial, profesional dan ritual. Dengan rumusan lain, Semakin baik penyusunan blok dalam kurikulum, maka semakin efektif proses dan hasil belajar AIK, dan semakin tinggi frekwensi penggunaan *Student Centered Learning* (SCL), maka semakin efektif proses dan pencapaian hasil belajar AIK. Sementara berdasarkan hasil penelitian kuantitatif, diketahui bahwa secara umum persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah sudah mampu memberikan bekal yang sangat mendalam terhadap nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, khususnya dalam mengamalkan hasil belajar mereka. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sistem blok yang diterapkan pada pembelajaran Al-Islam

dan Kemuhammadiyah dengan pendekatan belajar model *Student Centered Learning (SCL)*, *Problem Based Learning (PBL)*, dan lain sebagainya, telah dapat mendorong motivasi belajar mereka secara berkesinambungan, baik selama mengikuti perkuliahan ataupun ketika mereka dalam proses pengamalan keilmuannya di lapangan²⁸.

Kesembilan, Mulyono Najamuddin dengan judul *Paradigma Pendidikan Muhammadiyah*, dalam jurnal Islam Kontemporer: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 1 No. 1 2016. Hasil kajiannya menjelaskan bahwa satuan dan jenis lembaga yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah yang berjumlah sangat mengagumkan dan tersebar di seluruh pelosok tanah air merupakan bukti nyata eksistensi Muhammadiyah. Pendidikan Muhammadiyah merupakan salah satu asset yang paling berharga bagi Muhammadiyah maupun bagi umat dan bangsa yang harus dijaga dan ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya. “Kekalahan” pergumulan di bidang politik praktis walaupun dirasakan berat namun tidak sampai menggoyahkan soko guru tegaknya Muhammadiyah. Tetapi apabila Muhammadiyah

28 Andriyani. Dkk, *Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Melalui Model Student Centered Learning (SCL) di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, dalam Jurnal International Ta'dibuna, Vol. 3, No. 2, 2014

kalah dalam pergumulannya di bidang pendidikan jelas akan goyah. Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin mengglobal dengan segala aspek dan akibatnya, maka sudah tiba saatnya bila Muhammadiyah mulai pula mengepakkan sayapnya untuk kegiatan dan pilihan strategis ini ke manca Negara. Ini bukan saja harus dilihat sebagai sebuah tantangan sejarah, tetapi juga merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat di tawar-tawar. Keberanian untuk melangkah seperti itu, bukan saja karena momentumnya yang tepat, tetapi juga karena Muhammadiyah pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk itu. Tidak ada keraguan dalam hal kompetensi, kapasitas dan pengalaman. Sehingga yang diperlukan tinggallah keberanian dan kemauan untuk koordinasi antara komponen yang ada. Sepatutnya hal seperti ini menjadi pemikiran dan keputusan penting dalam gerak langkah Persyarikatan Muhammadiyah ke depan. Berdasarkan hal tersebut. Berbagai inovasi dalam pendidikan Muhammadiyah bukanlah sesuatu hal yang mustahil tetapi harus terus dikembangkan dan diberikan apresiasi yang setinggi-tingginya. Dengan catatan, selama inovasi tersebut tidak melanggar undang-undang dan peraturan-peraturan yang sah dan berlaku serta dalam rangka memperbaiki

model-model pendidikan yang ada. Dalam pengembangannya, implementasi dari berbagai inovasi dibutuhkan kajian yang serius dan mendalam agar siapapun yang bergerak dan terlibat dalam pendidikan maupun segenap masyarakat bangsa Indonesia akan memperoleh keuntungan dari inovasi tersebut²⁹.

Kesepuluh, ST Rajiah Rusydi, Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh) diterbitkan Jurnal Tarbawi Volume 1. No 2. ISSN 2527-4082. Ia menyimpulkan bahwa lahirnya Muhammadiyah dilatarbelakangi beberapa faktor, yaitu: Ketidak bersih dan campuraduknya kehidupan agama Islam di Indonesia, Ketidak efisienannya lembaga-lembaga pendidikan agama Islam, Aktivitas misi-misi Katholik dan Protestan; dan Sikap acuh tak acuh, malah kadang-kadang sikap merendahkan dari golongan intelegensia terhadap Islam. KH. Ahmad Dahlan sebagai seorang ulama yang tegas, ialah hendak memperbaiki masyarakat Indonesia berlandaskan cita-cita agama Islam. Usaha-usahanya ditujukan hidup beragama. Keyakinan beliau ialah bahwa untuk membangun masyarakat bangsa haruslah terlebih dahulu dibangun

²⁹ Mulyono Najamuddin dengan judul *Paradigma Pendidikan Muhammadiyah*, dalam jurnal *Islam Kontemporer: Jurnal Studi Kelslaman/Vol. 1 No. 1 2016*

semangat bangsa. Kalau Sarekat Islam usaha-usahanya ditekankan kepada bidang politik yang berlandaskan cita-cita agama. Muhammadiyah menekankan usahanya kepada perbaikan hidup beragama dengan amal-amal pendidikan dan sosial. Pendidikan Muhammadiyah pada masa itu, merupakan suatu wujud amal shalih. Ahmad Dahlan ampu menawarkan model pendidikan baru sebagai pemba haruan (ashlah) dari pendidikan konvensional sekolah Belanda dan pesantren. Pendidikan Muhammadiyah juga mampu melahirkan generasi baru yang “lebih sempurna” dibandingkan dengan alumni pesantren dan sekolah Belanda³⁰.

Kesebelas. Nur Hanif Wachidah dan Ma’arif Jamuin, *Studi Komparatif Interaksi Edukatif Dalam Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Ahmad Dahlan* dalam The 3rd University Research Colloquium 2016. Mereka menyimpulkan bahwa Ibnu Khaldun dan K.H. Ahmad Dahlan dalam proses interaksi edukatif kepada peserta didik mempunyai persamaan pada aspek ide interaksi edukatif, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan tahap sebelum pembelajaran (pre-active). Perbedaan diantara keduanya

30 ST Rajiah Rusydi, *Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh)* diterbitkan Jurnal Tarbawi| Volume 1. No 2. ISSN 2527-4082

terdapat pada aspek alat pembelajaran, evaluasi pembelajaran, tahap pengajaran (*inter-active*), dan tahap sesudah pengajaran (*post-active*). Terdapat tiga langkah penerapan interaksi edukatif Ibnu Khaldun dan K.H. Ahmad Dahlan, yaitu: (1) Tahap sebelum pengajaran (*pre-active*). Menyiapkan keahlian pendidik dan menyesuaikan kemampuan perkembangan sesuai taraf berfikir peserta didik, (2) Tahap pengajaran (*inter-active*). Mengemas komponen-komponen interaksi edukatif dalam pengajaran secara menarik dengan penanaman pendidikan secara utuh. (3) Tahap sesudah pengajaran (*post-active*). Menilai interaksi edukatif, baik sebelum, selama, maupun sesudah proses pengajaran dengan melihat aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotorik yang seimbang. Pada tahap ini, dianjurkan guru melihat langsung proses perubahan tingkah laku peserta didik dalam aplikasi nyata keilmuan yang diperoleh³¹.

31 Nur Hanif Wachidah dan Ma'arif Jamuin, *Studi Komparatif Interaksi Edukatif Dalam Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Ahmad Dahlan* dalam The 3rd University Research Colloquium 2016.

Dari beberapa literatur pustaka yang telah diuraikan diatas, maka dapat digambarkan dalam tabel beberapa hal berikut guna mengidentifikasi distingsi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

No	Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Konsep Pendidikan Islam Muhammadiyah: Sistematisasi dan Interpretasi Berdasarkan Perspektif Ilmu Pendidikan,</i>	Dja'far Siddik	Sama-sama membahas pendidikan di Muhammadiyah, namun lebih menegaskan pada dasar-dasar filosofis pendidikannya	Tidak menjelaskan pendidikan Tinggi Muhammadiyah, terutama mengenai pemikiran pendidikan Ahmad Dahlan
2	<i>Muhammadiyah Pasca Kemerdekaan: Pemikiran Keagamaan dan Implikasinya dalam Pendidikan</i>	Achmadi	Fokus pada kelembagaan pendidikan Muhammadiyah, namun kajian ini dalam perspektif historis, dan	Fokus pada pendidikan Tinggi Muhammadiyah, yang berorientasi pada refungsionalisasi dasar-dasar pemikiran Ahmad Dahlan dan pergeserannya sesuai dengan dinamika perubahan zaman

			dinamika perkembangannya.	
3	<i>Pendidikan Islam Pesantren: (Studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-Kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta</i>	Sembodo Ardi Widodo	Sama-sama membahas mengenai dinamika pendidikan Islam di Indonesia	Tidak fokus pada Pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah terutama Perguruan Tinggi Muhammadiyah
4	<i>Pemikiran Pendidikan Islam: Telaah tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum,</i>	Tasman Hamami	Sama-sama membahas konten Pendidikan Agama Islam	Tidak membahas inovasi kurikulum integrative ala Muhammadiyah
5	<i>Konsep Pemikiran Pendidikan KH. Imam Zarkasyi dan Implementasinya pada Pondok Pesantren Alumni</i>	Yunus Abu Bakar	Sama-sama membicarakan tokoh pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia dan model-model pengembangan kelembagaan pendidikan	Fokus pada figure Ahmad Dahlan, terutama pemikiran dan pergeseran pemikiran pendidikannya pada lembaga organisasi Muhammadiyah

6	<i>Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksis Pendidikan Ahmad Dahlan</i>	Mohamad Ali	Pendekatan kajian ini pada profil Ahmad Dahlan yang lebih fokus pada penelusuran biografi, berkenaan dengan keluarga, pergerakan dan kontribusinya pada dunia pendidikan Islam di Indonesia	Lebih fokus pada pergerakan pemikirannya dan pengaruhnya pada dinamika pendidikan tinggi Muhammadiyah.
7	<i>Muhammadiyah Wilayah Sumatera Barat (1925-1950)</i>	Dedi Asmara	Pendekatan kajian ini pada profil dan sejarah persyarikatan Muhammadiyah, terkhusus pada Muhammadiyah di Sumatera Barat.	Fokus pada kajian profil Ahmad Dahlan yang membangun persyarikatan melalui gagasan pergerakan
8	<i>Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah</i>	Andriyani. Dkk	Penelitian ini fokus pada implementasi AIK yang menyimpulkan	AIK dalam penelitian yang dilakukan penulis sfokus pada kebijakan Perguruan Tinggi

	<i>(AIK) Melalui Model Student Centered Learning (SCL) di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta</i>		persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah n sudah mampu memberikan bekal yang sangat mendalam terhadap nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah n	Muhammadiyah
9	<i>Paradigma Pendidikan Muhammadiyah</i>	Mulyono Najamuddin	satuan dan jenis lembaga yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah yang berjumlah	Fokus Kajian penulis pada Universitas Muhammadiyah Palembang yang merupakan salah satu jenis dan tingkat pendidikan yang diselenggarakan Muhammadiyah

			<p>sangat mengagumkan dan tersebar di seluruh pelosok tanah air merupakan bukti nyata eksistensi Muhammadiyah.</p> <p>Pendidikan Muhammadiyah merupakan salah satu asset yang paling berharga bagi Muhammadiyah maupun bagi umat dan bangsa yang harus dijaga dan ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya.</p>	
--	--	--	---	--

10	<i>Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh)</i>	ST Rajah Rusydi	Penelitian ini menjelaskan tentang konsep dan gagasan tokoh muhammadiyah secara umum mengenai usaha-usaha pendidikan Muhammadiyah	Penulis meneliti hanya satu tokoh yaitu Ahmad Dahlan mengenai pemikirannya pada Pendidikan Islam
11	<i>Studi Komparatif Interaksi Edukatif Dalam Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Ahmad Dahlan</i>	Nur Hanif Wachidah dan Ma'arif Jamuin	Penelitian ini fokus untuk membandingkan gagasan dan pemikiran pendidikan dalam aspek metodologi pembelajaran antara Ibn Khaldun dan KH. Ahmad Dahlan	Peneliti memfokuskan pada gagasan filosofi pendidikan Islam Ahmad Dahlan

Dari tabel penelitian terdahulu tersebut, maka terlihat bahwa penelitian yang hendak peneliti lakukan ini memiliki persamaan dalam aspek ketokohan Ahmad Dahlan, namun perbedaan yang signifikan terlihat jelas terutama mengenai gagasan pemikiran Pendidikan Ahmad Dahlan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Hal ini dapat dimungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih jauh, sebab berdiri dan berkembangnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah dilakukan jauh setelah wafatnya Ahmad Dahlan.

G. Kerangka Teori

Upaya mengkaji pemikiran pendidikan Islam menurut Ahmad Dahlan dan implementasinya di lembaga pendidikan tinggi muhammadiyah khususnya di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yang dalam penelitian ini peneliti fokuskan pada Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP) berangkat dari berbagai teori yang secara khusus membahas mengenai hal ini. Grand teori yang penulis gunakan adalah teori Implementasi kebijakan, dimana pengertian secara bahasa dari implementasi dapat dilihat dari berbagai defenisi yang dikemukakan para ahli.

Implementasi yang merupakan terjemahan dari kata "implementation", berasal dari kata kerja "*to implement*". Menurut Webster's Dictionary sebagaimana dikutip Tahjan, menjelaskan bahwa kata *to implement* berasal

dari bahasa Latin "*implementum*" dari asal kata "*impere*" dan "*plere*". Kata "*implere*" dimaksudkan "*to fill up*"; "*to fill in*", yang artinya mengisi penuh; melengkapi, sedangkan "*plere*" maksudnya "*to fill*", yaitu mengisi. Selanjutnya kata "*to implement*" dimaksudkan sebagai : "(1) *to carry into effect; to fulfill; accomplish. (2) to provide with the means for carrying out into effect or fulfilling; to give practical effect to. (3) to provide or equip with implements*"³²

Defenisi ini memiliki pengertian, Pertama, *to implement* dimaksudkan "membawa ke suatu hasil (akibat); melengkapi dan menyelesaikan". Kedua, *to implement* dimaksudkan "menyediakan sarana (alat) untuk melaksanakan sesuatu; memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesuatu". Ketiga, *to implement* dimaksudkan menyediakan atau melengkapi dengan alat". Sehubungan dengan kata implementasi di atas, Pressman dan Wildavsky mengemukakan bahwa, "*implementation as to carry out, accomplish, fulfill, produce, compete*". Maksudnya: membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, melengkapi. Jadi secara etimologis implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang bertalian dengan

32 Tahjan, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIP) Bandung bekerjasama dengan Puslit KP2W Lembaga Penelitian Unpad, 2006)., hlm. 24

penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil.³³

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.³⁴ Beberapa pengertian diatas, memiliki makna bahwa secara bahasa, implementasi adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil.

Jika dikaitkan dengan kata “kebijakan” maka defenisi “Implementasi Kebijakan” dapat bermakna aktivitas penyelesaian atau pelaksanaan suatu kebijakan yang berhubungan dengan paradigma kebijakan itu sendiri yang telah di setujui.

Implementasi kebijakan merupakan tahapan yang bersifat praktis dan dibedakan dari formulasi kebijakan yang dapat dipandang sebagai tahapan yang bersifat teoritis. Anderson mengemukakan bahwa: “*Policy implementation is the application of the policy by the*

33 Pressman, J.L., & Aaron Wildavsky. *Implementation: How Great Expectation in Washington Are Dased in Oakland*. (London: California Press, 1973)., hlm xxi

34 Browne, dalam Nurdin, Syafruddin dan Usman, Basyiruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Press. 2003), hlm. 7.

government's administrative machinery to the problem".³⁵

Kemudian Edwards III mengemukakan bahwa: *"Policy implementation, ... is the stage of policy making between the establishment of a policy ... and the consequences of the policy for the people whom it affects".³⁶* Sedangkan Grindle mengemukakan bahwa: *"implementation a general process of administrative action that can be investigated at specific program level".³⁷*

Uraian ini menjelaskan dengan tegas bahwa implementasi kebijakan merupakan proses kegiatan administrative yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan atau disetujui. Aspek-aspek yang menjadi perumusan kebijakan kemudian menjadi alat ukur untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari kebijakan tersebut dapat diterapkan. Implementasi kebijakan mengandung logika yang top-down, maksudnya menurunkan/menafsirkan alternatif-alternatif yang masih abstrak atau makro menjadi alternatif yang bersifat konkrit atau mikro. Sedangkan formulasi kebijakan

35 Anderson, James E.. *Public Policy Making*. (Chicago : Holt, Rinehart and Winston, 1978)., hlm. 25

36 Edwards III, G.C. *Implementing Public Policy*. (Washington: Congressional Quarterly Press, 1980)., hlm. 1

37 Grindle, M.S. *Politics and Policy Implementation in The Third World*. (New Jersey: Princeton University Press, 1980)., hlm. 6

mengandung logika bottom-up, dalam arti proses ini diawali dengan pemetaan kebutuhan publik atau pengakomodasian tuntutan lingkungan lalu diikuti dengan pencarian dan pemilihan alternatif cara pemecahannya, kemudian diusulkan untuk ditetapkan.

Merujuk pada pengertian tersebut, maka terdapat beberapa unsur yang terlibat dalam realisasi dari implementasi kebijakan tersebut, yaitu: “(1) unsur pelaksana (implementor), (2) adanya program yang akan dilaksanakan, (3) target groups”. Pihak yang terutama mempunyai kewajiban untuk melaksanakan kebijakan adalah unit-unit administratif atau unit-unit birokratik³⁸ pada setiap tingkat. Smith dalam menyebutnya dengan istilah “*implementing organization*”³⁹, maksudnya birokrasi yang mempunyai tanggungjawab dalam melaksanakan kebijakan publik. Hal ini seperti dikemukakan pula oleh Ripley & Grace A. Franklin⁴⁰ bahwa: “*Bureaucracies are dominant in the*

38 Sharkansky, I. *Public Administration: Policy-Making in Government Agencies*. (Chicago: College Publishing Company, 1975)., hlm. 33

39 Quade, E.S. *Analysis for Public Decisions*. (New York: Elsevier. 1977)., hlm. 261

40 Ripley, R.B., & Grace A. Franklin. *Policy Implementation and Bureaucracy*. (Chicago: The Dorsey Press. 1986)., hlm. 33.

implementation of programs and policies and have varying degrees of importance in other stages of the policy process. In policy and program formulation and legitimation activities, bureaucratic units play a large role, although they are not dominant". Maksudnya unit-unit birokratik ini dominan dalam implementasi program dan kebijakan. Adapun dalam perumusan dan legitimasi kebijakan dan program walaupun mempunyai peran luas akan tetapi tidak dominan.

Menurut Friedrich, Kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.⁴¹

Model manajemen implementasi menurut Riant Nugroho menggambarkan pelaksanaan atau implementasi kebijakan di dalam konteks manajemen berada di dalam kerangka *organizing-leading-controlling*⁴². Jadi ketika kebijakan sudah dibuat, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisasikan, melaksanakan kepemimpinan untuk memimpin pelaksanaan dan melakukan pengendalian pelaksanaan tersebut. Secara rinci

41 Friedrich, dalam Abdul Wahab, Solichin.. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008), hlm. 3.

42 Dwidjowijoto, Riant Nugroho. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2004), hlm. 163.

kegiatan di dalam manajemen implementasi kebijakan dapat disusun melalui :

a) Implementasi strategi; b) Pengorganisasian; c) Penggerakkan dan kepemimpinan dan d) Pengendalian⁴³.

Implementasi melibatkan usaha dari *policy makers* untuk memengaruhi apa yang oleh Lipsky disebut “*street level bureaucrats*” untuk memberikan pelayanan atau mengatur perilaku kelompok sasaran. Untuk kebijakan yang sederhana, implementasi hanya melibatkan satu badan yang berfungsi sebagai implementor, misalnya, kebijakan pembangunan infrastruktur publik untuk membantu masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih baik, Sebaliknya untuk kebijakan makro, misalnya, kebijakan pengurangan kemiskinan di pedesaan, maka usaha-usaha implementasi akan melibatkan berbagai institusi, seperti birokrasi kabupaten, kecamatan, pemerintah desa⁴⁴.

Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dengan adanya implementasi kebijakan mengorganisasikan, melaksanakan kepemimpinan untuk melaksanakan untuk memimpin pelaksanaan dan melakukan pengendalian pelaksanaan secara rinci kegiatan implementasi kebijakan di mulai dari implementasi strategi,

43 Friedrich, dalam Abdul Wahab, Solichin.. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008), hlm. 3.

44 Andrew Dunsire, dikutip dari Wayne Parsons, *Public Policy Pengantar Teori dan Praktek Analisis Kebijakan*, (Prenada Media, 2005)., hlm. 465

pengorganisasian, pergerakan kepemimpinan dan pengendalian akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Riant Nugroho, faktor-faktor implementasi kebijakan dilaksanakan dalam sekuensi manajemen implementasi kebijakan. Implementasi kebijakan di kelola dalam tugas-tugas sebagai berikut⁴⁵:

- a) Pertama adalah Implementasi strategi yaitu kebijakan dapat langsung dilaksanakan atau memerlukan kebijakan turunan sebagai kebijakan pelaksanaan. Adapun konsep-konsepnya sebagai berikut: Menyesuaikan struktur dengan strategi, Melembagakan srategi, Mengoperasionalkan strategi dan Menggunakan prosedur untuk memudahkan implementasi.
- b) Kedua pengorganisasian yaitu merumuskan prosedur implementasi, yang diatur dalam model dasar mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan dengan konsep-konsepnya⁴⁶:
 - 1) Desain organisasi dan struktur organisasi.
 - 2) Pembagian pekerjaan dan desain pekerjaan.
 - 3) Integrasi dan koordinasi.
 - 4) Perekrutan dan penempatan sumber daya manusia.
 - 5) Hak, wewenang dan kewajiban.
 - 6) Pendelegasian.
 - 7) Pengembangan kapasitas organisasi dan kapasitas sumber daya manusia.
 - 8) Budaya organisasi.
- c) Faktor yang ketiga yaitu pergerakan dan kepemimpinan adalah melakukan alokasi sumber daya, menyesuaikan prosedur implementasi dengan sumber daya yang digunakan, saat kebijakan pada fase ini sekaligus diberikan pedoman diskresi atau ruang gerak bagi individu pelaksana untuk memilih tindakan sendiri yang otonom dalam batas wewenang apabila menghadapi

45 Dwidjowijoto, Riant Nugroho. *Kebijakan Publik...*hlm. 163

46 Dwidjowijoto, Riant Nugroho. *Kebijakan Publik...*hlm. 163

situasi khusus dan menerapkan prinsip-prinsip dasar good governance⁴⁷.

Dengan konsep-konsepnya:

- 1) Efektivitas kepemimpinan.
- 2) Motivasi.
- 3) Etika.
- 4) Mutu.
- 5) Kerja sama tim.
- 6) Komunikasi organisasi.
- 7) Negoisasi

d) Faktor yang keempat adalah pengendalian yaitu mengendalikan pelaksanaan

dengan melakukan proses monitoring secara berkala dan konsep-konsepnya:

- 1) Desain pengendalian.
- 2) Sistem informasi manajemen.
- 3) Monitoring.
- 4) Pengendalian anggaran atau keuangan.
- 5) Audit.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁸ Adapun dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini, metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, yaitu melakukan pendekatan pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui.⁴⁹

47 Dwidjowijoto, Riant Nugroho. *Kebijakan Publik...* hlm. 167

48 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.5

49 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...* hlm. 15

Kemudian dilakukan triangulasi melalui sumber-sumber pustaka, langkah ini dilakukan karena melihat dari segi tujuannya, penelitian ini mempunyai dua tujuan pokok, yaitu: *Pertama*, berusaha menganalisis dan menemukan konsep pemikiran pendidikan Islam melalui penelitian historis faktual tokoh Ahmad Dahlan, sehingga dapat diperoleh *singularitas* konsep pemikiran pendidikan Islam tokoh tersebut.⁵⁰ *Kedua*, bertujuan untuk dapat menjelaskan bagaimana bentuk implementasi pemikiran pendidikan tersebut pada lembaga pendidikan Muhammadiyah melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan *postpositivisme rasionalias*.⁵¹ Bogdan⁵² menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian bidang sosial, budaya, filsafat, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, atau catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, catatan, yang berhubungan dengan makna, nilai, serta pengertian. Menurut Noeng Muhadjir⁵³ metode penelitian kualitatif relevan untuk mengungkap penelitian studi pustaka yang lebih

50Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Karnisus, 1990), hlm. 61.

51 Noeng Muhadjir, *Ilmu pendidikan dan perubahan sosial, teori pendidikan pelaku sosial kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 80.

52 Bogdan and Taylor. *Introduction to qualitative research methods*. (New York: John Wiley & Sons, 1975), hlm. 5.

53 Noeng Muhadjir, *Ilmu pendidikan dan perubahan sosial*, ...hlm. 159.

menekankan pada olahan kebermaknaan secara filosofis, teoritis, dan kultural yang senantiasa terkait dengan sistem nilai.

Penelitian ini berkaitan dengan obyek material yang ada hubungannya dengan dimensi sejarah, karena menyangkut data-data pemikiran pendidikan dari Ahmad Dahlan di masa lampau. Menurut Kaelan⁵⁴ data yang terkumpul dalam kaitannya dengan dimensi historis harus dianalisis dengan metode historis pula. Dalam penelitian yang menggunakan metode sejarah, menyangkut tentang langkah-langkah penelitian, obyek penelitian, serta prosedur penelitian. Namun metode sejarah dalam pembahasan ini adalah berkaitan dengan metode analisis data, karena berkait dengan dimensi historis. Data yang terkumpul dalam berbagai kategorinya, kemudian dilakukan verifikasi, atau dalam ilmu sejarah disebut kritik untuk memperoleh keabsahan sumber sejarah. Dalam hubungan ini juga harus diverifikasi keaslian (otentisitas) sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern. Keabsahan dan kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern. Pada prinsipnya metode verifikasi historis ini menekankan bahwa data historis seharusnya adalah yang otentik (asli) dan kredible. Adakalanya sumber itu berupa karya kedua, artinya merupakan terbitan orang lain, atau *interpretator*. Jika karya asli tidak memungkinkan untuk ditemukan, dan dalam bahasa yang sangat sulit, maka dimungkinkan untuk menggunakan sumber data sekunder, yang berupa karya, yang

54 Kaelan. *Metode penelitian kualitatif bidang filsafat*. (Yogyakarta: Paradigma, 2005). hlm. 90.

merupakan hasil interpretasi orang lain. Namun jika dalam penelitian terdapat karya asli, dan peneliti menggunakan sumber sekunder, maka data tersebut dapat dikategorikan tidak sah dan tidak valid⁵⁵. Dengan demikian keaslian sumber dari data historis sangat menentukan valid tidaknya data.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh baik yang berupa dokumen atau tulisan-tulisan yang bersifat kualitatif. Dalam hal ini, peneliti menjadi faktor kunci dalam memperoleh data secara kualitatif, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis, dan dalam pendekatan kualitatif ini proses penelitian sangat menentukan hasil penelitian yang diharapkan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai menurut Kaelan⁵⁶ meliputi: (1) mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang alamiah, tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi; (2) meletakkan obyek penelitian yaitu konsep pendidikan Ahmad Dahlan, hubungannya dengan konsep pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya; (3) menempatkan peneliti sebagai alat utama dalam pengumpulan data; (4) melakukan analisis sejak awal dan sepanjang penelitian, untuk menemukan pola-pola yang dapat dikembangkan menjadi teori; (5) mengutamakan perspektif emik atau pandangan responden; dan menganalisis data secara induktif.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2017 sampai dengan

55 Kaelan. *Metode penelitian*hlm. 91.

56 Kaelan. *Metode penelitian* ...hlm. 19.

Oktober 2017, adapun tempat penelitian ini adalah pada Universitas Muhammadiyah Palembang di Provinsi Sumatera Selatan.

3. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.⁵⁷ Data primer merupakan data utama dalam penelitian. Data primer ini dapat diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara terbuka dan mendalam. Adapun sumber data primer pada penelitian ini, terdiri dari dua aspek. Pertama, aspek Pemikiran Pendidikan Ahmad Dahlan, data primer dokumen-dokumen pemikiran dan pidato Ahmad Dahlan seperti Preadvies dari Hoofdbestuur Perserikatan Muhammadiyah di Yogyakarta pada Kongres Islam Besar di Cirebon, Kesatuan Hidup Manusia (Pesan KH Ahmad Dahlan yang dipublikasikan oleh HB Muhammadiyah Majelis Taman Pustaka, 1923), Sisi Lain Seorang Ahmad Dahlan, Statuten dan Algemeen Huishoudelijk Reglement dari Perserikatan Muhammadiyah, Falsafah Ajaran Ahmad Dahlan dan beberapa dokumen lainnya. Kedua, aspek Implementasi Pemikiran Ahmad Dahlan adalah wawancara terhadap beberapa tokoh, antara lain, Tokoh Muhammadiyah di Yogyakarta, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan, Badan Pembina Harian (BPH) Universitas Muhammadiyah Palembang, Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang, Wakil Rektor bidang Kurikulum dan Wakil Rektor bidang Al

⁵⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 128

Islam Ke-Muhammadiyah (AIK) Universitas Muhammadiyah Palembang, Dekan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Palembang, dan Wakil Dekan bidang Al Islam Ke-Muhammadiyah (AIK) di lingkungan Universitas Muhammadiyah Palembang.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.⁵⁸ Data sekunder merupakan data pendukung pelengkap dari data primer. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dengan cara menelusuri literature yang berkenaan dengan topic penelitian melalui document kelembagaan Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP) dan kepustakaan yang membahas mengenai pemikiran Ahmad Dahlan, sejarah hidupnya dan kontribusinya bagi pembangunan pendidikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, maka digunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data berupa kata-kata, pengamatan untuk mengamati tindakan dan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data tertulis, yang kemudian dicatat dalam catatan lapangan. kemudian sesuai dengan bentuk jenis penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan dilakukan meliputi:

⁵⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cetakan V, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)., hlm. 23

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan atau informasi melalui tanya jawab langsung, dengan tatap muka atau melalui alat komunikasi. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara.⁵⁹ Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang dilakukan secara lisan. dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Proses wawancara menurut Kartono⁶⁰ melibatkan dua pihak yang berkedudukan berbeda. Pihak yang satu sebagai pencari informasi dan pihak lainnya sebagai pemberi informasi.

Pada penelitian ini, wawancara tidak ditulis langsung di depan responden, tetapi ditulis di tempat yang berbeda segera setelah wawancara dilakukan untuk menjaga agar tidak terjadi kecurigaan dalam menjawab pertanyaan dan hasil wawancara yang lebih aktual. Hasil wawancara yang terkumpul yang berkaitan dengan fokus penelitian dicatat untuk selanjutnya disempurnakan penulisannya setelah peneliti kembali dari lapangan dengan tidak mengubah makna dari hasil wawancara.

b. Pengamatan Terlibat (*Participation Observation*)

Penggunaan pengamatan ialah pengamatan yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak

59 Joko P Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

60 Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: PN Alumni, 1990), hlm. 39.

sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup saat itu menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasa apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula sebagai peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak peneliti maupun dari pihak subjek.⁶¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data pengamatan secara keseluruhan. Pengamatan dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pendidikan yang terjadi dan yang dilakukan di setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah.

c. Dokumentasi

Moleong mengatakan dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.⁶² Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain adalah tentang biografi Ahmad Dahlan, hasil pemikiran Ahmad Dahlan, profil lembaga pendidikan Muhammadiyah, dan beberapa dokumen yang berhubungan dengan pemikiran pendidikan Islam Ahmad Dahlan dan

61 Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 234.

62 Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 216-217.

Implementasinya pada lembaga pendidikan Muhammadiyah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data. Penelitian kualitatif dilakukan:

- a. Analisis selama pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga tahap model air yaitu produksi data dan selanjutnya membuat kode serta mengembangkan proposisi sehingga memperoleh kesimpulan.
- b. Analisis dalam situs artinya peneliti membuat bagan-bagan dalam matriks daftar masalah yang tertata berdasarkan waktu, keadaan, yang pada akhirnya melakukan verifikasi jaringan kasual untuk menguji prediksi.
- c. Analisis lintas situs artinya mengurutkan substansi masalah dalam tabel ringkasan yang selanjutnya menyajikan bagan pencari lintas situs waktu dan setiap peristiwa.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah: a) mempersiapkan instrumen sebagai panduan berupa daftar pertanyaan yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian, b) setelah data terkumpul, maka data tersebut dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan, c) jika ditemukan data yang belum akurat dan guna menjaga keabsahan data, maka penulis akan mengkonfirmasi ulang data tersebut dengan cara wawancara ulang, d) setelah data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, dilakukan pengelompokkan data dan langsung dilakukan analisis atau reduksi, e) data-data yang telah direduksi diberi kode-kode tertentu agar lebih sistematis dalam penganalisaan lebih lanjut, f) setelah direduksi semua data, maka dilanjutkan dengan analisis data untuk menyusun hasil penelitian dengan memperhatikan fokus penelitian, tujuan penelitian dan kegunaannya

serta kesimpulan penelitian, g) menyusun deskripsi data atau penyajian hasil penelitian.

6. Pertanggung Jawaban Peneliti

Penelitian yang penulis lakukan mengkaji tentang pemikiran pendidikan Islam Ahmad Dahlan dan implementasinya pada lembaga pendidikan Muhammadiyah. Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, penulis berusaha untuk menggali informasi dan menyelesaikan karya ini sebagai karya ilmiah yang orisinalitas, akuntabilitas dapat dipertanggung jawabkan. Dengan pendayagunaan kemampuan akademis yang dimiliki dan pengalaman praktis tentang permasalahan penelitian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan pendidikan agama Islam.

Selanjutnya, pertanggungjawaban peneliti atas penelitian ini adalah dengan melakukan peningkatan keabsahan data, yaitu dengan melihat tingkat kebenaran proses dan produk penelitian. Nasution mengungkapkan bahwa tingkat kebenaran proses dan produk penelitian dilihat dari kredibilitas (*credibility*), tranferabilitas (*transferbility*), dependabilitas (*dependability*), konfirmabilitas (*confirmability*).⁶³

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, penulis menjabarkan pembahasan dalam beberapa kelompok bab, antara lain:

63 Nasution, *Metode Penelitian Ilmiah: Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 126.

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang memberikan gambaran mengenai: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, akan menguraikan tentang Landasan Teori, yang meliputi Pemikiran Pendidikan di Dunia Islam, Pendidikan Islam di Indonesia dan Pendidikan Tinggi Muhammadiyah

Bab Ketiga, Biografi Ahmad Dahlan, terdiri dari riwayat hidup, latar belakang pendidikan, karir dan aktivitas, dan pemikiran pendidikan Islam Ahmad Dahlan.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi; pemikiran pendidikan Islam menurut Ahmad Dahlan, perbedaan Islam Ahmad Dahlan dengan pemikiran tokoh pendidikan lain, implementasi pemikiran pendidikan Islam Ahmad Dahlan pada Universitas Muhammadiyah Palembang, Analisis kritis terhadap Implementasi pemikiran Ahmad Dahlan dalam Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palembang dan Tantangan Universitas Muhammadiyah Palembang dalam Menerapkan Pemikiran Pendidikan Ahmad Dahlan.

Bab Kelima, bab ini adalah bab penutup yang meliputi Kesimpulan, Saran dan Implikasi Penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hanafi, *Pengantar Theologi Islam*, Jakarta: al-Husna [t.th]
- Atang AH dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Abdurrahman, Jalaluddin bin As Suyuthi, Abu Bakar *al Jami' al Shagir* Indonesia: Dar Al-Ihya Al-Kutub Al-'Arabiyah, tt.
- Aceh, Abubakar, *Sejarah Filsafat Islam* Cet. 2; Sala: Ramadhani, 1982
- Achmadi, *Muhammadiyah Pasca Kemerdekaan: Pemikiran Keagamaan dan Implikasinya dalam Pendidikan*, Disertasi Doktor Ilmu Agama Islam, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.
- Ahmad, Fandi, *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Implementasinya Di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2014/201*, dalam PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol. 16, No. 2, Desember 2015
- Ahmad, Khurshid, *Principles of Islamic Education*, Lahore: Islamic Publications Limited, s t.th
- AIK *Sebagai Praksis Pendidikan Nilai*, Suara Muhammadiyah 04/98 | 16-28 Februari 2013
- Alfian, *Muhammadiyah The Political Behavior of Allah SWT Muslim Modernist Organization Undr Dutch Colonialism*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1085

- Al Ghulayani, Syeikh Musthofa, *Idhah an Nasyiin* Pekalongan: Raja Murah, tth
- Ali, Mohamad, *Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksis Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan*, Disertasi Doktor Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- _____, *Reinvestasi Pendidikan Muhammadiyah*, Jakarta: Al Wasat, 2010.
- Ambary, Hasan Muarif, *Menemukan Perdaban; Jejak Arkeologis dan Historis Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998
- Amir Wirjosukarto, Hamzah, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam* (Jember, Mutiara Offset, 1985
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Ushul at Tarbiyyah al Islamiyyah wa Asalibuha*, diterjemahkan oleh Prof. Dr. H.M.D. Dahlan dan Dr. H.M.I. Soeleman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1992, Cet. 2
- Anderson, James E.. *Public Policy Making*. Chicago : Holt, Rinehart and Winston, 1978
Edwards III, G.C. *Implementing Public Policy*. Washington: Congressional Quarterly Press, 1980)., hlm. 1
- AR, Sukriyanto, dan Mul Khan, Abdul Munir (ed.), *Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah dari Masa ke Masa*, Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Cet. 1; Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Ed. 1, cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- _____, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bina Aksara, 1991
- Arstine, Donald, *Philosophy of Education*. New York: Harper and Row, 1976
- Asmuni Yusran, *Pengantar Studi Pemikiran Dan Gerakan Pembaharuan Dalam Dunia Islam; Dirasah Islamiyah III*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, cet-2.,
- _____, *Dirasah Islamiyah II, Pengantar Studi Sejarah Kebudayaan Islam dan Pemikiran* Ed. 1; cet. 3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Assegap, Abdurrahman, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004
- Asyraf, Ali, *New Horizon Of Islamic Education*, dalam Sori Siregar (terjemah), Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- _____, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional; Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002
- _____, *Islam dan Konsep Negara*, dalam *Fikih Kebhinekaan. Pandangan Islam Indonesia Tentang Umat, Kewargaan, dan Kepemimpinan Non-Muslim*. Bandung; PT. Mizan Pustaka, 2015
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Cetakan V, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2004
- Bakar, Yunus Abu, *Konsep Pemikiran Pendidikan KH. Imam Zarkasyi dan Implementasinya pada Pondok Pesantren Alumni*, Disertasi Doktor Ilmu Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Bakker Anton, dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Karnisus, 1990
- Bawani, Imam, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993
- Bogdan and Taylor. *Introduction to qualitative research methods*. New York: John Wiley & Sons, 1975
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001

- Cammet, John M. *Antonio Gramsci and the Origins of Italian Communism* Stanford: Stanford University Press, 1967
- Dahlan, Abdul Aziz (Ed.), *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid 2 Cet. 1; Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996
- Danim, Sudarman, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Daulay, Haidar Putra, *Historisitas, dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2001
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 2 (Cet. 4; Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1994
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan di Indonesia Pascakemerdekaan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Dowding, Keith., *Rational Choice and Political Power*, Aldersot: Edward Elgar, 1991.
- _____. *Power* Minneapolis: University of Minnesota Press, 1986
- Dwidjowijoto, Riant Nugroho. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004
- Fadjar, H. A. Malik (ed), *Platform Reformasi Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Fakhry, Majid, *A Short Introduction to Islamic Philosophy, Theology and Mysticism*, diterjemahkan oleh Zaimul Am, *Sejarah Filsafat Islam: Sebuah Peta Kronologis* Cet. 1; Bandung: Mizan, 1422 H/2001 M
- Grindle, M.S. *Politics and Policy Implementation in The Third World*. New Jersey: Princeton University Press, 1980
- Hamami, Tasman, *Pemikiran Pendidikan Islam: Telaah tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Disertasi Doktor Ilmu Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- _____, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 1996
- _____, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan*. Jakarta: LSIK, 2001.
- Hidayatullah dan Abdul Latif, *Pejuang dan Pemikir Islam dari Masa ke Masa* Cet. 1; Jakarta: Iqra Insan Press, 2005
- <http://dikti.muhammadiyah.or.id/empat-pilar-kekuatan-ptm/> diakses tanggal 29 November 2017
- <http://www.uin-alauddin.ac.id/download-09%20Dualisme%20Pendidikan%20Center.pdf>.
- <http://www.um-palembang.ac.id/profil/> diakses tanggal 10 November 2017
- <http://www.um-palembang.ac.id/profil/> diakses tanggal 10 November 2017
- Artikel “Hegemoni budaya”, selasa, 11 september 2010, <http://liarkanpikir.wordpress.com/2011//10/15> teori-hegemoni-menurut-gramsci/, diunduh pada hari kamis/20 Agustus/2018 pukul 14.06 WIB
- Indar, M. Djumberansyah, *Filsafat Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994
- Iqbal, Mohmmad. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, M. Ashraf, Lahore, 1982
- J.L., Pressman, & Wildavsky. Aaron, *Implementation: How Great Expectation in Washington Are Dased in Oakland*. London: California Press, 1973

- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* Jakarta: Rajawali Press, 2001
- Jamaludin dan Said, Usman, *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Jamilah, Mariam, *Para Mujadid Agung*, Bandung: Mizan, 1993
- Joni, T. Raka, Memicu Perbaikan Melalui Kurikulum Dalam Kerangka Pikir Desentralisasi dalam Sindunata (ed), *Membuka Masa Depan Anak-Anak Kita*. Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Jurnal Humaniora, Vol. 3 No. 2 November 2001
- Kaelan. *Metode penelitian kualitatif bidang filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005
- Karim, M. Rusli, *Pendidikan Muhammadiyah dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: PN Alumni, 1990
- Kuntoro, Sodik A. *Kearifan Sang Profesor, Bersuku-Bangsa Untuk Saling Mengenal*. Yogyakarta: UNY Press, 2006
- Langgulong, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987
- _____, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Al Husna Zikra, 1995), Cet. 3
- Lester, Jeremy *Dialogue of Negation: Debates on Hegemony in Russia and the West* London: Pluto Press, 2000
- Lubis, Arbiyah, *Pemikiran Muhammadiyah Dan Muhammad Abduh*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- _____, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh: Suatu Studi Perbandingan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- M. Fachry, *Partai-Partai Islam*, Jakarta: Taghyir Press, 2000
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Muhammadiyah dan High Politik*, dalam Ulumul Quran, Nomor 2 Vol. VII, 1995
- _____, *Muhammadiyah di Minangkabau: Menapak Kejayaan Masa Depan*, dalam St. Zaili Asril, dkk (ed),
- Madjid, Nurcholis (Ed.), *Khazanah Intelektual Islam* Cet. 3; Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* Ed. 1, cet. 2; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001
- Mahat, Mustopa Imam, *Islam dan Turbulensi*, Jogjakarta: Arru Media, tt
- Mansur, Mahfud, Junaedi, *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Departemen Agama RI , Jakarta, 2005
- Marzuki, "Prinsip dasar pendidikan karakter perspektif Islam". Dalam buku *Pendidikan Karakter, Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011
- Fandi Ahmad, *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Implementasinya Di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2014/201*, dalam PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol. 16, No. 2, Desember 2015
- Mas'ud, Abdurrahman, *Intelektual Pesantren,; Perhelatan Agama dan Tradisi*, Yogyakarta: LKiS, 2004
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta Safiria Insania Press dan MSI, 2003
- McDonal, Frederick J., *Educational Psychology*, Wadsworth Publishing Company, Inc. San Francisco, tt
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2004
- Mughni, Syafiq A. *Dinamika Intelektual Islam pada Abad Kegelapan* Cet.1; Surabaya: Lembaga Pengkajian Agama dan Masyarakat, 2002

- Muhadjir, Noeng, *Ilmu pendidikan dan perubahan sosial, teori pendidikan pelaku sosial kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002
- Mukti, Ali, *Interpretasi Amalan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Harapan Melati, 1985
- Mulkhan, Abdul Munir, *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PT. Percetakan Persatuan, 1990.
- _____, *Marhaenis Muhammadiyah: Ajaran dan Pemikiran Ahmad Dahlan* Yogyakarta: Galang Press, 2010
- _____, *Kiai Ahmad Dahlan: Jejak Pembaharuan Sosial dan Kemanusiaan*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010
- Muqaddimah AD-ART Muhammadiyah*, Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 1990
- Musnir, Nomida Diana, *Arah Pendidikan Nasional dalam Perspektif Historis*, dalam Buku: Sindhunata [editor-2000,], *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan, Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Mustofa, Leyan, *Pembaharuan Pendidikan Islam Studi Atas Teologi Sosial Pemikiran Kh. Ahmad Dahla*, dalam Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1 Desember 2014
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001
- Marzuki, "Prinsip dasar pendidikan karakter perspektif Islam". Dalam buku *Pendidikan Karakter, Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Mustakim, Abdul. *Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. 15, No. 2, Juli 2014
- Najamuddin, Mulyono, *Paradigma Pendidikan Muhammadiyah*, Jurnal Studi Keislaman/Vol. 1 No. 1 2016
- Najyullah, *Gerakan Keagamaan Dan Pemikiran*, Jakarta: al-Ishlahy Press, 1995
- Nasution, Harun, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan,1992
- _____, *Pembaharuan dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992, Cet. 9
- _____, *Pembaharuan Dalam Islam; Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*, Jakarta:Bulan Bintang,1997
- Nasution, *Metode Penelitian Ilmiah: Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003
- Nata, Abuddin, (ed), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2001
- Nata, Abuddin, et.al, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2001
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002
- Nugraha, Adi, *K.H. Ahmad Dahlan: Biografi Singkat (1869-1923)*, Yogyakarta: Garasi, 2010,
- Nurdin, Syafruddin dan Usman, Basyiruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press. 2003.
- Pahlawan Kayo, HRB. Khatib, *Muhammadiyah Sumatera Barat Pasca Muktamar ke-44*, dalam St. Zaili Asril, dkk (ed), op.cit
- Pandoe, Marthias Duski, *Lintasan Sejarah Muhammadiyah di Minangkabau*, dalam Zaili Asril, dkk (ed), *Menyemangati Kembali Peran Muhammadiyah di Minangkabau*, Padang: Yayasan Alam Takambang Jadikan Guru, 2000
- Parson, Talcott, "Power and Social System" dalam Steven Lukes (Ed.), *Power* Oxford: Basil Blackwell, 1986

- Pasha, Mustafa Kalam dan Ahmad Adaby Darabar, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2000, cet-1
- Pedoman Guru Muhammadiyah, seri M.P.P. No. % (Jakarta: PP Muhammadiyah Majelis P.P.K, 1997
- Quade, E.S. *Analysis for Public Decisions*. New York: Elsevier. 1977
- Rahemah, Ali (Ed), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Jakarta: Mizan,1998
- _____, *Para Perintis Zaman Baru Islam* Bandung: Mizan, 1996
- Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Padang: [t.t], [t.th]
- Ripley, R.B., & A. Franklin. *Grace Policy Implementation and Bureaucracy*. (Chicago: The Dorsey Press. 1986)., hlm. 33.
- Sanaky, Hujair AH., *Paradigma Pendidikan Islam, Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania dan MSI, 2003
- Sani, Abdul, *Lintas Sejarah Pemikiran Modern Dalam Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998, cet-1
- Sawaluddin, "Peranan Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Propinsi Grontalo" Nuhrison M Nuh (ed), *Peran Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010
- Sazali, *Muhammadiyah dan Masyarakat Madani*, Jakarta: PSAP. Muhammadiyah, 2005 Cet. I,
- Sharkansky, I. *Public Administration: Policy-Making in Government Agencies*. Chicago: College Publishing Company, 1975
- Siddik, Dja'far, *Konsep Pendidikan Islam Muhammadiyah: Sistematisasi dan Interpretasi Berdasarkan Perspektif Ilmu Pendidikan*, Disertasi Doktor Ilmu Agama Islam, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997.
- Subagyo, Joko P, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004,
- Sucipto, Hery. *Ahmad Dahlan Sang Pencerah Pendidik dan Pendiri Muhammadiyah*, Jakarta: Media Utama, 2010
- Suyanto, *Dinamika Pendidikan Nasional [Dalam Percaturan Dunia Global]*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2006
- Syam, Firdaus, *Amien Rais; Politisi Yang Merakyat Dan Intelektual Yang Shaleh*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003)., hlm. 63
- Syukur NC, Fatah, *Dinamika Madrasah dalam Masyarakat Industri*, Semarang : al-Qalam Press Semarang , 2004
- Syuja'. *Islam Berkemajuan: Kisah Perjuangan KH Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal*, Banten: al-Wasath. 2009
- Soedja, Muhammad, *Cerita Tentang Kyai Haji Ahmad Dahlan*, Jakarta : Rhineka Cipta, 1993
- Salam, Junus, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, Tangerang : Al-Wasat Publising House, 2009
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta: LP3ES, 1994
- Sumardjo, Syamsi, *Pengetahuan Muhammadiyah dengan Tokoh-tokohnya dalam Kebangunan Islam* Yogyakarta: P.B. Muhammadiyah, 1976.
- Tafsir, Muhammad, *Kurikulum Sekolah Muhammadiyah*, (1988

- Tahjan, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI) Bandung bekerjasama dengan Puslit KP2W Lembaga Penelitian Unpad, 2006
- Tary Ng, dkk (ed), *Putra Nusantara Mohammad Amien Rais*, (Singapura: Stamford Press, [t.th])., hlm. 62-63
- Tilaar, H.A.R., *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, Magelang: Tera Indonesia, 1998
- Tobroni, *Reorientasi Gerakan Muhammadiyah di Bidang Pendidikan, dalam Muhammadiyah dan Tantangan Abad Baru : Percikan Pemikiran dari Negeri Jiran*, Malaysia: Matan Press dan PCIM Malaysia, 2010
- Tuhuleley, Said, (ed), *Reformasi Pendidikan Muhammadiyah Suatu Keniscayaan*, Yogyakarta: SM, 2003
- Wahab, Abdul Solichin.. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press. 2008
- _____, *Dualisme Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 16 No. 2 DESEMBER 2013
- Waleed el-Anshari dan David K Linan (ed), *Muslim and Christian Undeerstanding: Theory and Aplication "A Common Word"*, India: Palgrave Macmilian, 2010
- Widodo, Sembodo Ardi, *Pendidikan Islam Pesantren: (Studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-Kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, Disertasi Doktor Ilmu Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Winda, D.A. *Profil 143 Pahlawan Indonesia* Yogyakarta : Pustaka Timur, 2009
- Wirjosukarto, A.H.. *Pembaharuan pendidikan & pengajaran Islam jang diselenggarakan oleh pergerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Penjelenggara Publicasi Pembaharuan Pendidikan/ Pengadjaran Islam, 1962
- Woodward, Mark R., *Islam in Java: Normative Piety and Mysticism in the Sultanate of Yogyakarta* Tucson: The University of Arizona Press, 1989
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995), Cet. 4,
- Yusanto, Ismail *Islam Ideologi*, Jakarta: Al-Izzah, 1998
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Mutiara, 1979
- <http://udhiexz.wordpress.com/2009/04/25/pemikiran-kh-ahmad-dahlan/> diakses tanggal 10 Januari 2018
- <http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/ahmad-dahlan/index.html> diakses tanggal 10 Januari 2018
- Yasin, M. Yunan, dkk (eds), *Ensiklopedia Muhammadiyah*, Jakarta : Kharisma Putra Utama Offset, 2005